

**SYEKH ABDULLATIF DAN KIPRAHNYA DALAM PENYEBARAN
TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA TABA TERET
KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 1885-1937**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH:

ROSIPAH
NIM: 1611430022

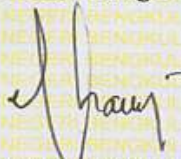
**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Rosipah NIM: 1611430022 yang berjudul "Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937." Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.


Bengkulu, 11 Mei 2020

Pembimbing I



Maryam M. Hum
NIP.197210221999032001

Pembimbing II



Bobbi Aidi Rahman MA. Hum
NIP.19880714205031004

Mengatahui
Ketua Jurusan Adab



Maryam M. Hum
NIP.197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: jln. Raden Fatah Pagar Dewa. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rosipah NIM: 1611430022 yang berjudul "Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937." Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juni 2020

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Adab.

Bengkulu, 12 Juni 2020

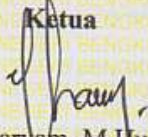
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

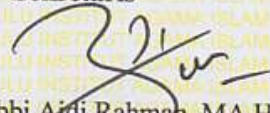
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Maryam, M.Hum

NIP:197210221999032001

Sekretaris


Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum

NIM:19880714205031004

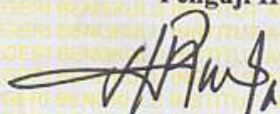
Penguji I



Drs. Salim B Pili, M.Ag

NIP:195705101992031001

Penguji II



Rfileli, MA

NIP:196705252000032003

MOTTO

1. Menuntut ilmu

Dalam firman Allah SWT (Q.S. Ali-Imran 3:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Bersabar

Dalam firman Allah SWT (Q.S. An-Nahl 16:127)

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya:

Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

3. Bersyukur

Dalam firman Allah SWT (Q.S. Ibrahim 14:7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu (Atus Ita Wati) dan Ayah (Birin) tercinta yang selalu memberikan dukungan dan mendoakanku di setiap sujudmu dan ke tiga adekku (Anisa, Alisa dan Astika).
2. Ibu-ibu dan bapak-bapak guru, dari sejak SD, SMPN, MADQ dan dosen IAIN Bengkulu.
3. Ibu-ibu dan bapak-bapak jamaah Masjid Nur Asia yang telah mendukung dan mendoakan ku, lebih kurang 4 tahun aku tinggal di Hibrida 4 Kelurahan Sidomuliyo Kota Bengkulu.
4. Saudara-saudariku baik yang dekat maupun yang jauh
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2016
6. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Agama, Nusa dan Bangsa

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937”. Adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing, dan saran perbaikan dari Tim Penguji.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah penulis dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak beneran pernyataan ini, penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Juni 2020

Mahasiswa Yang Menyatakan



ROSIPAH
NIM. 1611430022

ABSTRAK

Rosipah, Nim. 1611430022, 2020. Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 19885-1937. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah dari seorang tokoh yang mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937. Yaitu Syekh Abdullatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dan mengamati. Dalam penelitian ini penulis secara individu langsung terjun ke lapangan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena yang di lapangan. digunakan metode penelitian kualitatif ini karena memfokus kepada historis dan sosial, sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi bagaimana cara Syekh Abdullatif dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937.

Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah melalui dakwah bertujuan masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT. Metode dakwah yang digunakan Syekh Abdullatif adalah dengan cara ceramah, mendatangi secara langsung ke rumah masyarakat dari satu rumah ke rumah yang lain, adapun yang disampaikan dalam dakwahnya yaitu keimanan dan keyakinan. Kiprah Syekh Abdullatif di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1917-1937, banyak memberikan ilmu agama kepada masyarakat salah satunya tentang ahlak, fikih, baca tulis Alquran, hadis, Tarekat Naqsyabandiyah dan tentang suluk. Selain, Syekh Abdullatif selama tinggal di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah mendirikan Masjid Nurul Iman, masjid sebagai pusat dakwah Syekh Abdullatif karena menurutnya itu lebih mempermudah untuk mengajak masyarakat memperdalam agama Islam dan ilmu pengetahuan, sedangkan Rumah Suluk itu tempat memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah.

Kata kuncinya: Syekh Abdullatif, Kiprahnya, Penyebaran, Tarekat Naqsyabandiyah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul. "Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937". Dengan baik, walaupun tentunya menghadapi banyak hambatan yang cukup banyak.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik untuk kita semua sebagai umatnya hingga hari kiamat nanti. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak dan terkhusus dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis memohon maaf serta memohon bimbingan kembali demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penulisan skripsi ini dapat diterima kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

3. Maryam M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
 4. Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
 5. Drs.Salim B Pili, M.Ag sebagai Penguji I dan Refileli, MA sebagai penguji II, yang telah memberikan saran perbaikan dalam kesempurnaan skripsi penulis.
 6. Dra. Rindom Harahap M.Ag selaku Pembimbing Akademik
 7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan sebagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
 8. Staf dan karyawan Fakultas Ushulddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal akademik
- Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu,12 Juni 2020

Penulis

Rosipah
Nim.1611430022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
HALAM DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI INDONESIA	
A. Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah	28
B. Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia	29
C. Beberapa Bahasan Pokok Tarekat Naqsyabandiyah	30
D. Enam Pokok Pembinaan Tarekat Naqsyabandiyah.....	36
E. Enam Rukun Tarekat Naqsyabandiyah	50
F. Enam Pegangan Tarekat Naqsyabandiyah	57
BAB III BIOGRAFI MURSYID TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA TABA TERET	
A. Biografi Syekh Abdullatif	
a. Riwayat Hidup Syekh Abdullatif	63
b. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah	67
B. Riwayat Pendidikan Syekh Abullatif	
a. Belajar di Padang Pariaman Tahun 1900-1910	69
b. Menuntut Ilmu ke Mekkah Tahun 1910-1913	70

c. Menuntut Ilmu ke Madinah Tahun 1913-1917	72
d. Balik ke Padang Pariaman (2/3 bulan)	73
C. Ijazah Tarekat Naqsyabandiyah	74
D. Pembinaan Tarekat Naqsyabandiyah	74

BAB IV KIPRAH DAN KONTRIBUSI SYEKH ABDULLATIF 1917-1937

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
a. Letak Geografis.....	78
b. Jumlah Penduduk	80
c. Pendidikan.....	80
d. Mata Pencarian	82
e. Kehidupan Beragama	83
f. Kebudayaan	84
B. Kiprah Syekh Abdullatif	
a. Kondisi keagamaan Sebelum dan Sesudah Syekh Abdullatif ...	85
b. PenyebaranTarekat Naqsyabandiyah	86
c. Jejak peninggalan Syekh Abdullatif.....	93
d. Metode Dakwah Syekh Abdullatif	98
e. Respon atau Pandangan Terhadap Kiprah Syekh Abdullatif ...	104
C. Analisa Tentang Syekh Abdullatif	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	21
Tabel 3.1 Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah	67
Tabel 4.1 Batas Wilayah Bengkulu Tengah	78
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Taba Teret	79
Tabel 4.3 Jumlah penduduk Desa Taba Teret	80
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	81
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Taba Teret	82
Tabel 4.6 Mata Pencarian di Desa Taba Teret	83
Tabel 4.7 Keadaan Penduduk Ds, Taba Teret Menurut Agama yg Dianut...84	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata tarekat secara harfiah berarti jalan, di Indonesia banyak macam-macam tarekat, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang besar di Indonesia, dibandingkan dengan tarekat lainnya. Tarekat Naqsyabandiyah dapat kita jumpai diseluruh Sumatera, Kalimantan, Jawa, Lombok dan Sulawesi Selatan.

Belum jelas kapan awal masuk tarekat ini di Indonesia, hanya saja ulama sufi yang pertama kali menyebut tarekat ini dalam tulisan-tulisannya adalah Syekh Yusuf Makasar (1626-1699).

Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syaikh Naqsyabandi yang lahir di Bukhari Rusia, ia wafat pada tahun 1386 M, setelah Al-Ghazali wafat Selama 36 tahun ia menyebarkan tarekatnya.¹

Pekembangan Tarekat Naqsyabandiyah di nusantara sangat terkait dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di tanah suci, perantaranya adalah para ulama Jawi. Diantara mereka belajar kepada para ulama besar pada masa itu dan kemudian menyebarkan pengetahuan dan Tarekat Naqsyabandiyah yang telah mereka pelajari pada komunitas Jawi yang lebih besar.²

¹ Fathurahman Qadri, *Sejarah Pemikiran Islam, Dirasatul Fraq* (Jakarta: Pustaka Arab, 2010), hlm 278-279.

² Huda Nur, *Islam Nusantar* (Yogyakarta: Alfabeta, 2007). hlm 287-288

Sejak awalnya mereka datang ke Indonesia hanya ingin berdagang dan menyebarkan agama Islam serta menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah , namun lama kelamaan mereka merasakan nyaman dan bahagia di tanah Indonesia, sehingga mereka ingin mempunyai pendamping atau seorang istri asli pribumi.

Tarekat Naqsyabandiyah ini adalah salah satu tarekat yang terbesar pengikutnya di Indonesia, tersebar membentang dari ujung Sumatera sampai Irian bahkan mancanegara, yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya.³

Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, seperti diketahui dari sejarah, masuknya Tarekat Naqsyabandiyah ke Indonesia bersamaan masuk agama Islam. Aliran lembaga Tarekat Naqsyabandiyah yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan memuncak gerakan tasawuf internasional, seperti Tarekat Khalwathiyah di Sulawesi Selatan, Tarekat Shattariyah di Sumatera Barat dan Jawa, Tarekat Zhalziliyah, demikian juga tarekat-tarekat lainnya. Yaitu Tarekat Qadariyah, Tarekat Rifaiyah, Tarekat Idrisiyah dan paling besar dan menyeluruh tersebar diseluruh kepulauan Nusantara adalah Tarekat Naqsyabandiyah.⁴

Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah amat besar sekali di seluruh Indonesai. Ini dapat dilihat dari beberapa aktifitas beragama seperti ketika melalui pengajian, selamatan dan tahlilan, disebut nama Syekh Abdul Jailani, Syekh Muhammad Saman dan lainnya yaitu dengan memohon syafaat dan

³Yahya Kadirun, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah* (Yogyakarta: Ameliya Bhakti Jaya, 1998). hlm 3-5.

⁴Yahya Kadirun, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 6-7

berkah dari mereka. Banyak pula dijumpai berbagai tempat suatu kegiatan-kegiatan zikir, kegiatan-kegiatan ziarah atau kegiatan-kegiatan suluk di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Ini semua membuktikan bahwa pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia masih tetap hidup dan berjalan, sesuai dengan pokok-pokok ajaran dan amal masing-masing.

Selain itu peristiwa sudah terjadi dimasa lampau, beberapa tokoh-tokoh sufi yang amat berpengaruh di Indonesia, seperti Hamzah Fanzuri seorang ahli tasawuf asli melayu yang selalu mengembara menyebarkan dakwah Islam. Demikian pula, mursyidnya Syekh Abdul Raut Singkel yang pernah belajar di Mekkah dan Madinah, telah berjasa besar dalam berdakwah Islam, yang juga diteruskan juga oleh Burhanudin dari ulakan didaerah Pariaman, Sumatera Barat. Sederetan nama-nama lainnya seperti Samsudin Pasai, Nurdin Ar-Raniri dan Wali Songo adalah tokoh-tokoh Sufi yang berpengaruh dan mempunyai amanah besar dalam berdakwah penyiaran dan pembinaan agama Islam berada di tanah air kita.

Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah merupakan benih-benih dan dalam ajarannya tak dapat dipungkiri sudah dari sejak Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dalam perilaku dan peristiwa dalam kehidupan, dalam ibadah Nabi Muhammad SAW, cikal bakal itu semua berdasarkan Alquran dan hadis. Cikal bakal diteruskan oleh Ahlul bait, Khulafa Ar-Rassyidin, para tabi'in, sampai dengan zaman mutaakhirin sekarang.

Para sufi dan syekh-syekh mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah, merumuskan berbagai sistematik, jalan dan cara dan tingkat-tingkat jalan

harus dilalui para calon sufi atau mursyid Tarekat Naqsyabandiyah secara rohani untuk lebih cepat bertaqurrub, mendekat diri kepada Allah SWT. Para syekh dan mursyid itu tidak hanya merumuskan atau memformulasikan sistematis dengan baik. Dalam mengamalkan amalan yang sistematis, sesuai dengan tingkat-tingkatannya, mereka sekaligus menguji/membuktikan kebenaran jalan mereka tempuh itu.⁵

Dalam kenyataan yang terjadi, jalan mereka tempuh itu adalah jalan yang benar yaitu berdasarkan Alquran, hadis, ijma dan qiyas dan hasilnya sangat memuaskan. Semua calon sufi mempunyai jalan, sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang harus mereka lalui, mulai tingkat pemula bidayah, tingkat pertengahan/mutawassita sampai dengan tingkat akhir nihayah, hujjatul Islam iman Al-Ghazali sebagai pengamal Tarekat Naqsyabandiyah mengikuti kebenaran jalan yang ditempuh oleh para sufi itu bila hendak bertaqurrub kehadiran Allah SWT.⁶

Firman Allah SWT (Al-Jin 72:16)

وَأَلُو اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لِأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya:

Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).

⁵ Yahya Kadirun, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 89

⁶ Yahya Kadirun, *Tasawuf dan Tarekat Nasyabandiyah*, hlm177-179

Para sufi yang telah sampai ketingkat nihayah sebagai wali-wali akbar, mampu menampakkan, mengaktualisasikan *kharuqil*, ada juga kekeramatan-kekeramatan yang luar biasa sebagai sujud kemuliaan, rahmat yang datang dari Allah SAW, sekaligus sebagai pembuktian kebenaran jalan Tarekat Naqsybandiyah yang mereka anut dan mereka amalkan. Karena keberhasilan yang mereka tunjukkan, maka dari sebagainya dari mereka mendapat gelar sebagai saidi, syekh, mursyid, wali mursyid, wali quthub, dan sebagainya. Kita jumpai derajat nama-nama besar itu, dari kalangan Ahlul bait, Ahlulshufha baik pada masa sahabat tabi'in, sampai dengan masa mutaakhirin sekarang ini. Para sufi yang mengamalkan pengamalan zikrullah dalam Tarekat Naqsyabandiyah, tidaklah bermaksud masuk surga, tetapi semata-mata untuk beribadah lillahita'alah, bertaqarrun kepadanya agar mendapatkan ridhanya Allah SWT dan perolehan sekaligus menjadi kekasihnya.

Ciri yang paling mencolok dari tarekat-tarekat pada periode ini adalah semua anggota tarekat diorganisasi secara longgar. Tidak ada batasan-batasan diantara berbagai Tarekat Naqsybandiyah yang jumlah cukup banyak itu baik dalam doktrin maupun praktik (peribadatan dan upacara) atau keanggotaan mereka.⁷

Dalam kajian tasawuf, seseorang yang beramal untuk mendapatkan kekeramatan-kekeramatan pasti dia tidak akan memperolehnya, karena keiklasan berdasarkan *lillahhita 'alah*, dalam kajian tasawuf, sunnahtullah

⁷Nuguib Muhammad, *The Mysticism Of Hamzah Fansuri* (Kuala Lumpur: Balai Pustaka, 1997), hlm 11

alam di alam syahadah atau di dalam fisika adalah sarana yang berlaku di alam ghaib atau alam metafisika. Oleh sebab itu, kekeramatan-kekeramatan itu tidak hanya menjelma pada waktu waiilulah itu masih hidup, tetapi juga menjelma setelah yang bersangkutan meninggal dunia.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, adanya bermacam-macam pendapat tentang makna sufi menunjukkan kerancuannya pula dalam pengertiannya secara bahasa. Apabila sufi diambil dari kata *Shafa'u* (jernih), maka akan sekali dari segi bahasa, kalau diambil dari kata *Ash-Shafa'u* maka akan menjadi shafaiyah atau shafawiyah.⁸

Menurut pandangan tasawuf, sunnatullah itu bersifat tetap dan universal. Atas dasar inilah maka kekeramatan yang meruapakan kemuliaan dari karunia Allah SWT, tidak hanya berlaku masa salafush shaleh saja, tetapi juga berlaku sampai akhir zaman. Tidak berlaku hanya suku dan bangsa Arab saja, tetapi juga berlaku untuk seluruh bangsa di alam jagat raya ini. Sunnah tullah ini dapat berlaku, manakalah terpenuhi syarat dan rukunnya sesuai dengan sunah Allah. Tidak tergantung pada masa dan tempat, bahkan sampai pada masa tempat diakhir pun dia tetap berlaku.

Kenyataan dalam sejarah juga menunjukkan, bahwa peran aktif dari para sufi dan para syekh, mursyid, adalah amat besar dalam dakwah Islam dan dalam pembinaan umat, tidak hanya didalam ibadah ubudiyah, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan perorangan bermasyarakat, berbangsa dan

⁸ Fathurahman Qadri, *Sejarah Pemikiran Islam, Dirasatul Firaq* (Jakarta: Pustaka Arab, 2010), hlm 202-203

bernegara. Mereka berperan serta aktif dalam bidang ubudiyah, di dalam pendidikan dan dalam bidang sosial masyarakat.

Pendapat yang menyatakan bahwa Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah itu menghambat kemajuan atau menyebabkan umat menjadi terbelakang adalah sangat keliru. Kenyataan baik di Dunia Internasional maupun di Indonesia menunjukkan, para sufi itu memiliki idealisme yang tinggi, istiqomah dalam idealismenya dan karena siap membelah kebenaran dan yang hak. Bahkan dengan kenyataan ini, membuat mereka disingkirkan, bahwa dihancurkan oleh orang yang tidak sependapat dengan ide ini. Peran para sufi terbatas, bahkan dilumpuhkan oleh sebab kepentingan pribadi, golongan atau politik dari suatu negara.⁹

Tarekat Naqsyabandiyah masuk dan berkembangnya di Bengkulu melalui tokoh-tokoh agama Islam yaitu, ulama, syekh, sufi dan mursyid. Begitu juga dengan masuk dan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah, melalui tokoh agama/syekh yang bernama Syekh Abdullatif, beliau adalah yang pertama kali mengenalkan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah sekitar tahun 1885-1937. Dengan demikian, penulis ingin meneliti dan membahas tentang kiprah Syekh Abdullatif dalam menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah tahun 1885-1937.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan murid dan keturunannya. Syekh Abdullatif lahir pada tahun 1885 dan wafat pada tahun

⁹ Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam Di Bengkulu Abad Ke XX M, Tsaqofah dan Tarik, Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* (September,2016), hlm 115

1937. Beliau berasal dari Padang Pariaman. Beliau ke Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah menyeberang/mengikuti jalur sungai, lalu beliau masuk ke suku Rejang dan suku Lembak, Syekh Abdullatif datang ke Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah bertujuan untuk mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah dalam mencari ridhanya Allah SWT.

Beliau pertama kali mengajarkan agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat dengan cara mengikuti kebiasaan masyarakat pada saat itu, yaitu melalui bakar kemenyan agar semua impian mereka inginkan tercapai, namun banyak yang belum tercapai tujuan mereka, ketika itu Syekh Abdullatif membakar kemenyan depan Rumahnya, bau harum dari asap kemenyan yang beliau bakar, selama beliau disana masyarakat heran dan aneh kepada Syekh Abdullatif selalu senang dan bahagia. Lalu masyarakat bertanya kepada syekh, Wahai syekh kemenyan apa yang digunakan sehingga baunya harum sekali dan nampak semua kebutuhan syekh tercapai,?.Lalu beliau menjawab, bakar kemenyan itu agar rumah kita harum dan do'a kepada Allah SWT yang membuat kita menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang banyak, dan ada ilmu khusus membuat hati kita sangat yakin dan percaya kepada Allah SWT, yaitu melalui Tarekat Naqsyabandiyah.¹⁰

Masyarakat mulai belajar kepada Syekh Abdullatif tentang ajaran Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah, dan pada saat itu pula beliau mencari murid atau orang tepat penggantinya. Dalam beberapa beliau mengajar

¹⁰ Wawancara dengan Ummi Siti Rahmana, pada tanggal 17 Maret 2019, Pukul: 08:52 WIB.

pengajian di surau-surau, ada seorang murid yang mempunyai sifat yang baik dan tutur kata yang sopan, yaitu bernama Syekh Abdul Rauf, beliau menjadi murid pertamanya.

Setelah Syekh Abdullatif mempunyai murid yang hebat dan cerdas yang berpengaruh dalam menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret, Abdul Rauf diutus oleh gurunya Syekh Abdullatif untuk melakukan ibadah haji pada tahun 1922. Syekh Abdullatif mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat dimana ilmu dan pengalaman yang beliau dapat mengembangkan dimasyarakat karena menurut Syekh Abdullatif masyarakat di Desa Taba Teret harus dibimbing karena pada zaman dulu masih banyak masyarakat yang mempercayai hal-hal gaib seperti bakar kemenyan, masi menggunakan sesajen dan lain-lain, hal seperti harus dihapuskan sehingga beliau dalam menyampaikan ajaran Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah selalu dengan sikap yang penuh rasa sabar satu persatu beliau didik sampai bisa memahami ajaran agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah.¹¹

Ketika Syekh Abdullatif wafat terjadi perselisihan antara murid dan keturunan mengenai tempat pemakaman, muridnya menginginkan agar di makamkan dekat Rumah Suluk, sedangkan keturunannya menginginkan di pemakaman umum. Sehingga akhirnya keturunan menang dalam musyawarah dan Syekh Abdullatif di makamkan di tempat Pemakaman umum Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk

¹¹ Wawancara dengan H.Bapak Ujang Ali Permady, pada tanggal 23 April 2019, Pukul: 15:47 WIB.

melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: *'Syekh Abdullatif Dan Kiprahnya Dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah (Tahun 1885-1937)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Riwayat Hidup Syekh Abdullatif di Desa Taba Teret. ?
2. Bagaimana Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah. ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas atau pun terlalu jauh dalam pembahasan nantinya, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya berfokus pada Syekh Abdullatif dan kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang berhasil peneliti identifikasi pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kiprah Syekh Abdullatif dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 1885-1937.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan masyarakat setelah masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dengan adanya penelitian tentang Syekh Abdullatif dan kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937, diharapkan dapat menghasilkan manfaat, baik secara teoritis, secara praktis, maupun secara akademis, agar penelitian ini lebih bernilai.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaaimana sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah.
 - b. Memberikan informasi bagi generasi muda bahwa kiprah dari tokoh ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sejarah dalam memahami sejarah Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Bengkulu Tengah.
 - b. Sejarah titik tolak ukur untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan koleksi penelitian ilmiah pada perpustakaan IAIN Bengkulu.

E. Landasan Teori

1. Kiprah

Untuk menghindari kekeliruan pembaca tentang judul penelitian, ada beberapa istilah tehnik yang penulis jelaskan maknanya. Pertama, “Kiprah berarti aspek dinamis dari kedudukan status yang dimiliki seseorang. Kiprah bisa berarti tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menepati posisi dalam status sebagai sufi/mursyid. Kiprah juga berhubungan dengan suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam masyarakat.¹² Sedangkan yang dimaksud mengembangkan adalah bagaimana Tarekat Naqsyabandiyah itu bisa berkembang ditengah masyarakat Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Kiprah Syekh Abdullatif tahun 1917-1937.

2. Pengertian Tarekat

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab *thoriqoh*, jamaknya *thoraiq*, yang berarti: Jalan atau petunjuk jalan atau cara, metode, sistem (al-uslub), mazhab, aliran, haluan (al-mazhab), keadaan (al-halah), tiang tempat berteduh, tongkat, payung (‘amud al-mizalah).

Dengan demikian tarekat memiliki dua pengertian, pertama ia berarti metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Tuhan. Kedua, tarekat sebagai persaudaraan kaum sufi (*sufi brotherhood*) yang ditandai dengan adanya lembaga formal seperti zawiyah, ribath, atau khanaqah.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online”, Diakses Tanggal 1 November 2019, <http://www.web.id/Tarekat Naqsyabandiyah>.

Bila ditinjau dari sisi lain tarekat itu mempunyai tiga sistem, yaitu: sistem kerahasiaan, sistem kekerabatan (persaudaraan) dan sistem hierarki seperti khalifah tawajjuh atau khalifah suluk, syekh atau mursyid, wali atau qutub. Kedudukan guru tarekat diperkokoh dengan ajaran wasilah dan silsilah. Keyakinan berwasilah dengan guru dipererat dengan kepercayaan karamah, barakah atau syafa'ah atau limpahan pertolongan dari guru.

Pengertian di atas menunjukkan Tarekat sebagai cabang atau aliran dalam paham tasawuf. Pengertian itu dapat ditemukan pada Al-Thoriqoh Al-Mu'tabarah Al-Ahadiyyah, Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Rifa'iah, Tarekat Samaniyyah dll. Untuk di Indonesia ada juga yang menggunakan kata tarekat sebagai sebutan atau nama paham mistik yang dianutnya, dan tidak ada hubungannya secara langsung dengan paham tasawuf yang semula atau dengan tarekat besar dan kenamaan. Misalnya Tarekat Sulaiman Gayam (Bogor), Tarekat Khalawatiah Yusuf (Suawesi Selatan) boleh dikatakan hanya meminjam sebutannya saja.

3. Pengertian Naqsyabandiyah

Kata Naqsyabandiyah berasal dari Bahasa Arab yaitu: *Murakab Bina'i* dua kalimah *naqsh* dan *band* yang berarti suatu ukiran yang terpateni, atau mungkin juga dari bahasa Persia, atau diambil dari nama pendirinya yaitu Baha-ud-din Naqshband Bukhari. Sebagian orang menerjemahkan kata tersebut sebagai "pembuat gambar", "pembuat hiasan". Sebagian lagi menerjemahkannya sebagai "Jalan Rantai", atau

"Rantai Emas". Perlu dicatat pula bahwa dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Silsilah spiritualnya kepada Nabi Muhammad SAW adalah melalui khalifah Hadhrat Sayyidina Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu, sementara kebanyakan tarekat-tarekat lain, silsilahnya melalui khalifah Hadhrat Sayyidina Ali bin Abu Thalib Karramallahu Wajhahu.

Penulisan penelitian ini membicarakan tentang kiprah seorang tokoh Syekh Abdullatif yang mengembangkan ilmu Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937. Beberapa pembahasan pokok Tarekat Naqsyabandiyah. Pertama mursyid adalah orang yang kuat sekali jiwanya, memiliki segala keutamaan, dan mempunyai kemampuan makripat, mursyid merupakan kekasih Tuhan. Kedua dalil naqli Alquran dan hadis, yang menjelaskan tentang fungsi dan kedudukan mursyid.¹³ Dan juga Syekh Abdullatif mendirikan Rumah Suluk di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 1885-1937. Agar enam pokok pembinaan Tarekat Naqsyabandiyah bisa di jalankan, antara lain: taubat, suluk, zuhud, takwa, kana'ah dan tawakal, dimana ada enam rukun Tarekat Naqsyabandiyah sebagai berikut: ilmu, adab, sabar, ridha, iklas, dan akhlak. Kemudian ada enam pegangan Tarekat Naqsyabandiyah yaitu; Ihsan, yakin, sakha, siddik, syukur dan tafakkur. Selanjutnya ada enam kewajiban Tarekat Naqsyabandiyah adalah zikir, nafsu, zuhud, takwa, ihsan dan amar ma'ruf nahi munkar. Secara etimologi berarti jalan, cara, sistem, dan lain-lain,

¹³ Kadirun Yahya, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 190-193

kata *tarekat* berasal dari kata Arab *Tariqah*, yang secara harfiah berarti jalan.¹⁴

Sedangkan secara praktis Tarekat Naqsyabandiyah dapat dipahami sebagai sebuah pengalaman keagamaan yang bersifat esoterik, yang dilakukan oleh orang-orang Islam dengan menggunakan amalan yang berbentuk wirid atau dzikir.¹⁵

Tarekat Naqsyabandiyah adalah satu-satunya tarekat yang terkenal silsilah penyapaian ilmu spritualnya kepada Nabi Muhammad SAW, mulai penguasa muslim pertama yakni Abu Bakar Shidiq.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

Skripsi Amri Gunawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Bengkulu tahun 2016 berjudul. ” sejarah Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, ‘’membahas tentang masuk dan pembelajaran Tarekat Naqsyabandiyah, persamaannya sama-sama meneliti tentang Tarekat Naqsyabandiyah, namun perbedaannya dengan peneliti adalah Amri Gunawan membahas tentang perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Merigi Kelintang, Sedangkan penulis fokus pada Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat

¹⁴ Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm 1.

¹⁵ Kharisudin Aqaib, *Al-Hikmah Memahami Tarekat Naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm 9.

¹⁶ ¹⁶ Kharisudin Aqaib, *Al-Hikmah memahami Tarekat Naqsyabandiyah*. Hlm 195

Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah 1885-1937.¹⁷

Skripsi Ogik Rohyat mahasiswa Program Studi Sejarah kebudayaan Islam IAIN Bengkulu tahun 2016 berjudul. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Manna Bengkulu Selatan (1989-2016)”. Membahas tentang perkembangan tarekat di Kota Manna Bengkulu Selatan. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang Tarekat Naqsyabandiyah, namun perbedaannya adalah Ogik Rohyat membahas tentang perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Manna, Sedangkan penulis membahas tentang Syekh Abdullatif dan Kiprahnya di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937.¹⁸

Skripsi yang berjudul, “peran H. Husein dalam mengembangkan agama Islam di kecamatan Muara Sahung” (Tahun 1939-1951). Ditulis oleh Wesi Fitria Dahlia Mahasiswi Prodi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Bengkulu, dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas adalah peran H. Husein dalam mengembangkan agama Islam di Muara Sahung, dan apa saja ajaran yang telah disampaikan oleh H. Husein ini antara lain: nahwu sharof (menelusuri arti dan makna Alquran), mengajakan masyarakat membaca Alquran serta tajwid yang baik dan benar, fikih, doa dan zikir, dan membaca kitab perukunan melayu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan cara interview (wawancara) dengan tokoh ataupun masyarakat yang

¹⁷ Amri Gunawan “Sejarah Tarekat naqsyabandiyah Di Kecamatan Merigi Kelindang” (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Bengkulu, 2016).

¹⁸ Ogik Rohyat “Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Di Kota Manna Bengkulu Selatan 1989-2016”. (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Bengkulu 2016)

mengatahui tentang H. Huseiun, Persamaannya dengan penelitian sama-sama tentang tokoh, penulis fokus pada kiprah Syekh Abdullatif di Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah 1917-1937.¹⁹

Skripsi Lefa Noliana yang berjudul, kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (tahun 1904-1920), ditulis oleh Lefa Noliana dari IAIN Bengkulu tahun 2018. Dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas kiprah seorang tokoh yang bernama Syekh Muhammad Amin dalam menyebar agama Islam. Persamaannya dengan penulis adalah sama-sama tentang kirah, namun perbrdaannya adalah penulis focus pada kiprah Syekh Abdullatif dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937.²⁰

Dengan demikian, belum ada penelitian yang membahas tentang kiprah Syekh Abdullatif secara lengkap. Mengingat buku hasil penelitian di atas hanya berfokus kesatu masalah saja. Sehingga diperlukan sebuah penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan bacaan sedikit lengkap. Maka penulisan akan meneliti lebih lanjut mengenai Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937.

¹⁹Wesi Fitri Dahlia “ Peran H. Husein Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Kecamatan Muara Sahung 1939-1951”.(Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam 2018)

²⁰Lefa Noliana “ kiprah Syekh Muhammad Amin Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Manna Bengkulu Selatan 1904-1920”. (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam 2018).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian biasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang tertentu.²¹ Setiap penulisan suatu karya ilmiah dapat dipastikan memakai metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana secara rasional atau terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.²²

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara sederhana penelitian sejarah dapat dijelaskan dalam beberapa langkah, yaitu *heuristik*, *kritik*, *interpretasi* dan *historiografi*.²³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Sosiologis dan Studi Tokoh. Sosiologis adalah suatu ilmu yang mengkaji kelompok-kelompok sosial yang menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga, ataupun kelompok-kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota, bangsa dan lain-lain.²⁴ Studi tokoh adalah penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pemikiran, ide pengaruh pemikirannya dan idenya dalam perkembangan sejarah.²⁵

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2011), hlm.2

²² Anton Bakker, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 10

²³ Haryono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm 109

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 102

²⁵ Syahrin Harahap, *Metode Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 43

Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk *field research* (penelitian lapangan) yaitu jelaskan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi pada suatu objek yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan.²⁶ Artinya penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang, Kiprah Syekh Abdullatif dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1917-1937.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1917-1937, ini maka peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan, yaitu berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan beberapa bulan yang lalu maka peneliti berpikir kegiatan penelitian nantinya akan membutuhkan waktu 3 bulan.

²⁶ Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta;Kecana Prenada Media Group, 2010), hlm 1

b. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di jalan Bengkulu-Kepahiang, tepatnya di Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang dimanfaatkan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *snowballing*, yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan, data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi).²⁷ Setelah menemukan topik yang menjadi garapan, maka peneliti akan mencari tau tentang siapa saja yang akan dijadikan sumber informan. Sebelum melakukan penelitian penulis sudah melakukan survey awal kelokasi penelitian, tujuan untuk mengetahui bagaimana lokasi yang akan diteliti dan bagaimana perkembangan Tarekat Naqsybandiyah, serta mencari keturunan dan murid tokoh yang akan penulis teliti.

Informan penelitian, terdiri dari tokoh yang dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti telah berupaya mencari informan kunci dari keturunan, kerabat, kolegan, (sejawat) mursyid atau murid.

²⁷ Endras Suardi, *Metodologi Penelitian Budaya* (Yogyakarta:Gajah Mada University Pres, 2012). Hlm 239

TABEL 1. 1
DATA PROFIL INFORMAN WAWANCARA

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Syekh Ujang Ali Permady	48 tahun	Murid /Mursyid pimpinan tarekat naqsybandiyah tahun 2004-2019
2	Khalifah Andri	51 tahun	Murid Syekh Abdullatif
3	Halidi	55 Tahun	Murid/pengurus jama'ah Rumah Suluk, tarekat naqsybandiyah
4	H.Baha Udin	60 Tahun	Murid dari Syekh Abdullatif
5	Ujang Ibnu	43 Tahun	Murid dari Syekh Abdullatif
6	Ummi Siti Rahma Yani	64 Tahun	Keturunan dari Syekh Abdullatif
7	Sopyansori, S.IP	52 Tahun	Kepalah Desa Taba Teret
8	Nuril Syamsiyah	68 Tahun	Keturunan Syekh Abdullatif
9	Intan Puspita Surbahri	26 Tahun	Sekretaris Desa Taba Teret

4. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani *Heurischein* artinya memperoleh.²⁸ Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heurisch* yang artinya *to invite discover* (menemukan, mengumpulkan). Heuristik merupakan tahap pengumpulan informasi dan

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta; Logos Wacan Ilmu, 1999), hlm

keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai sejarah yang ditulis. Adapun pengertian heuristik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan dan mengumpulkan sumber.²⁹ Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.³⁰

Dalam penelitian ini dua sumber yaitu, sumber primer dan data sekunder.

1. Sumber primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian diambil langsung dari penelitian lapangan dari sumber pertanyaan.³¹ Sedangkan menurut Mursyid, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa ini dengan mata kepala sendiri. Sehingga dapat mungkin dikumpulkan dari beberapa bukti sejarah yang ada di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Serta mempunyai bukti-bukti sejarah, penelitian ini sumber utamanya dari buku autobiografi tokoh yang diteliti. Dan informasi sekunder, sedangkan sejarah primernya berupa Rumah Suluk.³²
2. Sumber sekunder adalah tulisan-tulisan yang berdasarkan sumber-sumber pertama.³³ Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya juga merujuk

²⁹ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta : Prenada Media: 2014), hlm 219

³⁰ Badri Yatim, *Histeriografi Islam* (Jakarta: Logos Wacan Ilmu: 1997), hlm 1

³¹ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selemba, Humanika, 2012), hlm 131

³² Lohanda Mona, *Membaca Sumber Menulis Sejarah* (Yogyakarta, Ombak: 2011), hlm 3

³³ Sjamsuddin Helius, *Metode Sejarah* (Yogyakarta, Ombak: 2007), hlm 106

pula pada sumber-sumber sekunder. Hampir semua tulisan ilmiah yang diterbitkan sekarang adalah sumber sekunder lainnya. Sumber sekunder biasa mengandung laporan peristiwa pada masa lampau berikut generalisasi, analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap peristiwa itu. Masih dalam pengumpulan data, observasi lapangan dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan keturunan dan Murid Syekh Abdullatif, tokoh-tokoh agama masyarakat di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh agama dan wawancara dengan keturunan dan Muridnya Syekh Abdullatif yang banyak mengetahui tentang bagaimana kehidupan tokoh ini pada zaman dahulu. Metode sejarah lisan ini dipergunakan sebagai metode pelengkap terhadap bahan dokumenter.³⁴ Di samping itu, untuk melengkapi data dokumenter juga dilakukan pengamatan, terutama mengenai lokasi pusat penyebaran dan juga tempat tinggal Syekh Abdullatif dan tempat makamnya di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah.

5. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik Sumber ialah Proses penyeleksian atau penyuntingan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan.³⁵ Seorang sejarawan harus memilah dan memilih sumber yang factual dan orisinal

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm.92

³⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*:2014, Bandung: Pustaka Setia), hlm 101.

agar dapat dipertanggung jawabkan dalam penulisan sejarah nantinya. Dalam Kritik Sumber ini terdapat dua macam, yakni kritik eksternal yang dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (ototisitas) dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan keshahihan sumber (kredibilitas).³⁶

6. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi Sejarah ialah menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan penjelasan dari beberapa informan atau sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang terdapat beragam penjelasan informasi informan/sumber-sumber sejarah dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran.

Interpretasi sering juga dapat dengan analisis sejarah,³⁷ Sedangkan interpretasi itu, sendiri berasal dari kata interpretation yang berarti suatu penjelasan yang diberikan penafsiran (*an explanation given by interpreter*).³⁸ Teori yang digunakan dalam interpretasi penelitian ini menggunakan teori peranan yang jenius dan pahlawan yang dikemukakan Murtadha Muntachari, oleh karena itu teori ini yang akan menulis gunakan untuk menganalisa peran seorang tokoh yang bernama Syekh Abdullatif

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm73

³⁸ Dien Majid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sebuah pengantar*, hlm 241

dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 1917-1937.

7. Historiografi

Historiografi berasal dari history yang berarti sejarah dan grafi yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah ini adalah historiografi yang merupakan rekonstruksi imajinatif atau cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan) Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya yang berada dengan sistematika dan biasa berbicara masalah kontemporer.³⁹

Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri dari tiga bagian:

(1) pengantar (2) hasil penelitian (3) simpulan.⁴⁰

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini peneliti yang akan menyusun penulisan dalam lima bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisikan tentang latar belakang, masalah, rumusan, batasan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

³⁹ Abdurrahman Dudung, *Metode Penulisan Sejarah Islam*, hlm 120.

⁴⁰ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 69

BAB II TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI INDONESIA, berisikan tentang sejarah perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah, beberapa bahasan pokok Tarekat Naqsyabandiyah, enam pokok pembinaan Tarekat Naqsyabandiyah, enam rukun Tarekat Naqsyabandiyah, enam pegangan Tarekat Naqsyabandiyah.

BAB III BIOGRAFI MURSYID TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYEKH ABDULLATIF. Berisikan tentang riwayat hidup Syekh Abdullatif, pendidikan, Ijazah, pembinaan Tarekat naqsyabandiyah.

BAB IV KIPRAH DAN KONTRIBUSI SYEKH ABDULLATIF. berisikan tentang Deskripsi wilayah dan kiprah Syekh Abdullatif

BAB V PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dan Saran

BAB II

TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI INDONESIA

A. Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah

Sejak di Bukhara pada akhir abad ke-14 Tarekat Naqsyabandiyah mulai menyebar ke daerah-daerah tetangga dunia muslim dalam waktu seratus tahun. Perluasannya mendapat dorongan baru dengan munculnya cabang Mujaddiyah yang diawali oleh Syekh Ahmad Sirhindi Mujaddi Alf-I Tsani. . Pada akhir abad ke-18, nama ini hamper sinonim dengan tarekat tersebut di seluruh Asia Tenggara, wilayah Utsmaniyah, dan sebagian besar Asia Tengah. Ciri yang menonjol dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah, serta lebih mengutamakan berzikir dalam hati.

Dari semua tarekat yang ada di dunia Tarekat Naqsyabandiyahlah yang paling internasional, sehingga tersebar diberbagai tempat dan negara, antara lain. Hampir semua negeri Yugoslavia dan Mesir di belahan barat, Indonesia, Cina belahan timur.¹ Dengan demikian, penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah begitu luas dan cepat penyebarannya, maka Bengkulu juga bisa merasakan Tarekat Naqsyabandiyah sampai sekarang. Maka penulis ingin meneliti tentang kiprah Syekh Abdullatif dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 1917-1937.

¹Hambal Safwan, *Dirasatul Firaq* (Jawa Tengah : Ombak, 2002), hlm 279-281.

B. Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia

Tarekat sudah mulai berkembang pada abad ke-13 hijrah, terbukti pada periode yang sama lahir 3 organisasi tarekat besar yang berkembang yaitu Tarekat Qadariyah, Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Sattariyah. Kemudian disusul oleh Tarekat Rifai'iah yang mengabdikan beberapa jenis kesenian rakyat Aceh, penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Jawa dilakukan oleh Syekh Khatib Sambas dan diteruskan oleh muridnya yaitu, Syekh Abdul Kiram Banten, Syekh Tolhah Cirebon, dan Kiyai Ahmad Hasbullah Madura.

Syekh Abdul Kiram Banten merupakan murid kesayangan Syekh Ahmad Khatib Sambas di Mekkah, semula dia hanya khalifah Tarekat Qadariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah di Banten pada tahun 1876 diangkat oleh Syekh Khatib Sambas menjadi penggantinya dalam kedudukan sebagai mursyid.

Hampir seluruh kepulauan nusantara adalah Tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di kota-kota anantara lain, Kota Pontianak, Pantai Barat dan Kalimantan, itu masih terbukti dengan didapatinya jejak-jejak Tarekat naqsyabandiyah disana. Ini berkat guru fikih Syafi'I alsawawi dan muridnya. Pada waktu itu, orang-orang melayu yang berkumpul di Hijas sampai sekarang disebut Asia Tenggara.²

Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia ini dapat dilihat dalam beberapa aktifitas keagamaan seperti ketika mau mulai pengajian dan selamatan disebut nama Syekh Abdul Kadir Jailani, Syekh Muhammad Salman dan lainnya. Banyak dijumpai dalam kegiatan zikir, ziarah atau membuktikan

² Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah* (Bengkulu, USU Press: 2004), hlm 12-18

suluk di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Para sufi, syekh mursyid dalam tarekat merumuskan bagaimana jalan, cara dan tingkatan-tingkatan yang harus dilalui dan ditempuh dalam mendekati diri kepada Allah SWT.³

C. Beberapa Bahasan Pokok Tarekat Naqsyabandiyah

1. Mursyid

Kedudukan mursyid atau pemimpin peramalan dalam suatu tarekat menempati posisi penting dan menentukan. Seseorang mursyid bukan hanya memimpin, membimbing dan membina murid-muridnya dalam kehidupan lahiriah dan pergaulan sehari-hari supaya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan terjerumus kedalam maksiat seperti berbuat dosa besar atau dosa kecil, tetapi juga memimpin, membimbing dan membina murid-muridnya melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh syara' dan melaksanakan amal-amal sunnah untuk bertarrub mendekati diri kepada Allah SWT.

Di samping memimpin yang bersifat lahiriah tersebut, seorang mursyid adalah juga memimpin kerohanian bagi murid-muridnya, menentukan dan membawa murid-muridnya kepada tujuan tarekat guna mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh sebab itu, seorang mursyid pada hakikatnya adalah sahabat rohani yang sangat akrab sekali dengan rohani muridnya yang bersama-sama tidak bercerai-cerai, beriring-iringan,

³ Said Fuad, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta, Pustaka Al Husna baru: 2005), hlm 25-31.

beriman-imaan melaksanakan zikrullah dan akibat lainnya menuju ke hadirat Allah SWT.

Persahabatan itu tidak saja semasa hidup di dunia, tetapi persahabatan rohaniah ini tetap berlanjut sampai ke akhirat, walaupun salah seorang telah mendahului berpulang ke rahmatullah, dan setelah sederetan duduknya dengan para wali Allah yang saleh.

Seorang mursyid yang silsilahnya berkesinambungan sampai dengan Nabi Muhammad SAW, haruslah mendapatkan izin dari mursyid sebelumnya. Dengan demikian seorang mursyid haruslah setelah mendapatkan pendidikan yang sempurna, sudah *arif billah*, seorang wali yang mendapatkan izin atau statuta dari murid sebelumnya. Seorang murid/salik yang bertarekat tanpa syekh maka mursyidnya adalah setan. Sebagai pemimpin rohani, mursyid mempunyai sifat-sifat kerohanian yang sempurna, bersih dan kehidupan batin yang murni. Mursyid adalah orang kuat sekali jiwanya, memiliki segala keutamaan, dan mempunyai kemampuan makrifat. Mursyid merupakan kekasih Tuhan. Secara khusus mendapatkan berkah darinya, dan sekaligus pembawa wasilah dari hamba kepada Tuhannya. Pada dirinya terkumpul makrifat sempurna tentang syariat Tuhan, mengetahui berbagai penyakit rohani dan tahu cara pengobatannya. Sebagai kekasih Allah, mursyid dapat anugrah kemampuan untuk mendatangkan manuah-manuah atau karamah-karamah.

2. Dalil-Dalil

Banyak dalil naqli Alquran maupun hadis, yang menjelaskan tentang fungsi dan kedudukan mursyid. Menjelaskan dalil *naqli* tersebut kita temui pula *Qaulul Arifin* yaitu kata-kata mutiara sufi yang telah *arif billah* menjelaskan fungsi dan kedudukan mursyid tersebut dalam suatu tharuqullah.⁴

Firman Allah SWT (Q.S.Al-Kahfi 18:17).

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوُّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لِيَهْدِيَ اللَّهُ الْفُجُورَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝٤٧﴾

Artinya:

dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Sabda Rasulullah SAW. ‘Dari *Abu Sa’id*, sesungguhnya Rasulullah bersabda, ‘sesungguhnya sebagian dari umatku ada yang memberi syafaat kepada golongan besar dari manusia, sebagian dari mereka yang memberi syafaat kepada satu suku, bagian dari mereka ada yang memberi syafaat kepada satu kelompok, sebagian dari mereka ada yang memberi

⁴ Kadirun yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah* (Jogjakarta, Paramida: 2004) hlm 190-192

syafaat kepada satu orang, sehingga mereka masuk surga semuanya.
 ‘’(H.R. Tarmizi).

Orang-orang arif berkata. ‘’Jadikanlah dirimu beserta dengan Allah, jika kamu belum bisa menjadi dirimu bisa menjadikan dirimu beserta Allah, maka jadikanlah dirimu beserta dengan orang yang telah beserta dengan Allah. (*Tanwirul Qulub*, 512). Yang dimaksud dengan ulama dalam hadits riwayat Ibnu Majah dan orang yang memberi syafaat dalam hadis riwayat Tarmizi termasuk para mursyid. Dalam sabda Rasulullah orang yang telah beserta dengan Allah itu termasuk para wali mursyid.

3. Syarat-syarat

- a. Pilihlah guru yang mursyid, yang dicerdikkan Allah SWT dengan ridhanya bukan dicerdikkan oleh yang lain-lain.
- b. Kamil lagi mukamil (sempurna dan menyempurnakan), yang diberi karunia oleh Allah, karena Allah.
- c. Memberi bekas pelajarannya (kalau ia mengajar atau mendoa berbekas pada si murid, si murid berubah kearah kebaikan), berbekas pengajaran itu, dengan izin dan ridha Allah, Biiznillahi.
- d. Masyhur kesana kemari, kawan dan lawan mengakui, ia seorang guru besar.
- e. Tidak dapat dicela pengajarannya oleh orang berakal, karena tidak bertentangan dengan Alquran, hadis dan akal/ilmu pengetahuan.
- f. Tidak mengajarkan hal sia-sia, umpamanya membuat hal-hal yang tidak murni halalanya.

- g. Tidak setengah kasih kepada dunia, karena hatinya telah buat penuh kekasih Allah. Dia ada giat bergelora dalam dunia, bekerja hebat dalam dunia, tetapi tidak kekasih kepada dunia itu, tetapi karena prestasinya itu adalah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.
- h. Mengambil ilmu dari polan yang tertentu; Gurunya harus mempunyai tali ruhaniah yang nyata kepada Allah dan Rasul dengan silsilah yang nyata.⁵

4. Menghadirkan Mursyid

Dalam fatwa Kadirun Yahya mengatakan salah satu metode berzikir dan beramal dalam taraqullah naqsyabandiyah adalah menghadirkan syekh mursyid sebagai imam rohani. Dengan hal ini akan mendapatkan konsentrasi penuh dalam berzikir dan beribadat. Sesungguhnya menghadirkan (menyertakan) syekh mursyid dalam berzikir dan beribadat tidak hanya terdapat dalam Tarekat Naqsyabandiyah saja, tetapi juga terdapat pada seluruh lembaga tarekat-tarekat muktabarah⁶

5. Wasilah dan Rabitah

Wasilah itu adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan kita kepada suatu maksud atau tujuan. Nabi Muhammad SAW adalah wasilah yang paling dekat untuk sampai kepada Allah SWT, kemudian kepada pengurus-pengurus yang kamil mukamil yang telah sampai kepada Allah

⁵ Kadirun Yahya, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah*. 192-194

SWT yang ada pada tiap-tiap abad atau tiap-tiap masa. (*Sulaiman Zuhri*, 1288 H:3). Rabitah adalah bertali, berkait atau behubungan. Dalam pengertian tarekat, rabitah itu menghubungkan rohaniah murid dengan rohaniah guru, guna mendapat wasilah yang ada pada rohaniah rohaniah syekh mursyid, yang dimana rohaniah syekh mursyid telah terhubung, berhampiran dengan rohaniah syekh mursyid sebelumnya, sampai dengan rohaniah Arwah Muqaddasah Rasulullah SAW.

6. Wali dan Keramat

Wali-wali Allah adalah SWT adalah orang-orang saleh yang telah dekat kepada Allah SWT dan telah '*arif billah* sesuai dengan ketaatannya yang terus menerus kepada Allah dengan konsekuensi meninggalkan segala bentuk maksiat yang bergelimpang dengan hawa nafsu. Dan keramat adalah sesuatu yang kharikul'adah yang dianugerahkan Allah SWT kepada wali-walinya sebagai suatu tingkat keistimewaan bagi mereka.⁷

7. Murid/Salik

Murid/salik adalah sama orangnya yaitu pengikut atau pengamal dari suatu tarekat. Berbeda nama dan pengertiannya kalau melihat dari sudut pandang yang berbeda. Seorang yang bernama murid dilihat dari yang bersangkutan menimba ilmu pengetahuan dan menimba serta mengamalkan segala petunjuk dalam cara melaksanakan amalan ibadahnya.

⁷ Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 212-213.

8. Mahabbah

Mahabbah menurut arti bahasa adalah saling cinta mencintai. Dalam kajian *tasawuf*, mahabbah berarti mencintai Allah dan mengandung arti patuh kepadanya dan benci sikap yang melawan kepadanya, mengosongkan hati dari segala-segalanya kecuali Allah SWT, serta menyerah seluruh diri kepadanya. Setiap segala sesuatu memiliki ungkapan, kecuali cinta. Sebab, tidak ada ungkapan bagi cinta. Cinta terlalu lembut dan terlalu agung untuk masuk kedalam ungkapan. Oleh karena itu, Allah SWT menciptakan malaikat untuk pelayanan, jin untuk kekuasaan, setan untuk laknat, dan orang-orang yang makrifat untuk cinta. Cinta adalah api yang bahan bakarnya adalah hati para muhibbin (orang-orang yang mencintai).⁸

Mahabbah artinya mencintai Allah SWT. Dengan benar-benar mencinta sehingga dalam hati seseorang tidak tersisa sedikit pun ruang untuk mencintai selain-Nya. Demikianlah mahabbah kepada Allah SWT, dengan sebenar-benar cinta.⁹

D. Enam Pokok Pembinaan Tarekat Naqsyabandiyah

1. Taubat

a. Penjelasan Taubat.

Bagi seseorang pengamal tasawuf/tarekat, taubat adalah dasar utama untuk membersihkan diri dari dosa lahir dan batin. Taubat sama

⁸ Abu Abdurrahman Al-Sulami, *Tasawuf* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 11-13.

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak* (Jakarta : Putaka Nasional, 2016), hlm 267-268.

dengan fundamen untuk suatu bangunan dan sama dengan akar suatu pohon. Karena itu, taubat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu, *taubatan nashuha*, yakni seseorang bertaubat lahir, batin dan ber'azam (bertekad buat), untuk tidak melakukan dosa lagi.

Taubat adalah kedudukan yang pertama, kedudukan pertengahan dan kedudukan yang terakhir, ia tidak akan terlepas keberadaannya dari seorang hamba yang berjalan menuju Rabbnya, ia senantiasa berada di sana sampai mati, meski hamba tersebut derajatnya berpindah, akan tetapi selalu menyertainya.¹⁰

b. Pelaksanaan Taubat

Taubat seseorang itu diterima oleh Allah SWT, sebelum *ajal (sakaratul mau) tiba*. Karena salah satu syarat taubat itu ialah tekad bulat seseorang untuk meninggalkan maksiat dan tidak akan mengulanginya lagi untuk selama-lamanya. Bagi seseorang yang sudah sekarat, tidak mungkin persyaratan ini terpenuhi. Seseorang yang berbuat maksiat, Yang maksiat itu menutup mata hati dan merusak iman, harus segera bertaubat. Mengulur-ngulurkan taubat berarti memperbesar penutup mata hati, yang kalau berlalut –larut akan lebih sulit lagi untuk membersihkannya.

¹⁰ Ahmad Farid, *Zuhud Dan Kelembutan Hati*. Hlm 249

c. Dasar hukum Tarekat Naqsybandiyah

Hukum taubat itu wajib berdasarkan Alquran dan sunah. ‘Dan taubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung’.¹¹

Firman Allah (Q.S. An-Nuur 24:31).

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan

¹¹ Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 246-247.

(terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Firman Allah SWT (Q.S.At-Tahim 66:8)

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُورِثُونَ فِيهَا أَنْهَارًا مِنْ نَهْرٍ يُسَمَّى الْيَمِينِ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ يُسَمَّى الْشِّمْلَةَ وَهُمْ فِيهَا يَرْجُونَ
 يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَا يَدْخُلُونَهَا إِلَّا مَنْ أَطَاعَ أَمْرًا مِنْ رَبِّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
 اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَنْ فِيهِنَّ يَوْمَ يَخْرُجُ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا وَتُرَدُّ إِلَىٰ أُولَئِكَ لِيُنَبِّئَهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
 يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا رَبَّنَا نُورًا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

‘‘Sesungguhnya Allah membuka tangan-Nya di malam hari untuk menerima taubat karena kejahatan di siang hari dan membuka tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat kejahatan di malam hari sampai matahari terbit dari sebelah barat’’. (H.R. Muslim dan An-Nasai).

Dari penjelasan ayat dan hadits tersebut, maka para ulama *muhaqqiqin* mengatakan bahwa bertaubat itu hukumnya wajib. Allah akan menerima taubat seseorang dan karenanya seseorang itu tidak boleh putus asa, sebab Allah itu maha penerima taubat.

Firman Allah SWT (Q.S.Az-zumar 39:53)

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya:

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

d. Syarat-syarat taubat

Pertama adalah memohon ampun atau bertaubat dan menyesali perbuatan-perbuatan dosa yang telah dilakukan. Kedua adalah ber'azam atau bertekad bulat tekad untuk tidak mengulanginya lagi selama-lamanya. Ketiga adalah mengembalikan hak-hak orang yang teraniaya kepada yang berhak menerimanya. Bila perbuatan itu berkenaan dengan orang, hendaklah dia mendatangi orang itu, berbuat baik kepada mereka dan menghilangkan dendam kesumat kepada mereka. Sewajarnya orang yang telah bertaubat berlatih untuk menjadi orang taat sehingga dia merasakan manisnya taat lebih

dari manisnya maksiat. Seseorang itu mulai dengan pencaharian yang halal, bekerja dengan tuntunan hukum syariat Allah SWT sehingga tidak ada terkesan lagi bahwa dia adalah orang yang penjahat, tetapi terkesan sebagai orang yang shaleh. Allah mewahyukan kepada Nabi Daud a.s.

Ada dua titik yang sangat disukai oleh Allah SWT, yaitu titik air mata dari tangisnya orang yang takut kepada Allah dan titik darah yang tumpah dalam perang sabilillah (*H.R. Tarmizi*).¹²

2. Suluk

a. Penjelasan Suluk

Suluk yang berarti menempuh jalan menuju kepada Allah SWT, suluk juga disebut khalwat, yaitu berada ditempat yang sunyi, sepi agar dapat beribadah dengan khusuk dan sempurna. Suluk ini juga disebut iktikaf. Seseorang yang melaksanakan suluk dimana salik orang suluk beriktikaf di masjid atau surau, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau Slafu Shaleh. Masa suluk dilaksanakan 10 hari, 20 hari atau 40 hari. Orang yang melaksanakan itu wajib di bawah pimpinan seorang yang makrifat, dalam hal ini adalah syekh/mursyid.

b. Dasar Hukum

Bersuluk, berkhalwat atau beriktikaf dalam pengertian diatas, mempunyai dasar hukum naqli Al-qur'an maupun Al-hadits.

¹² Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 247-248.

Firman Allah SWT (Q.S. Al-Baqarah 2:222)

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
 وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ
 اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

“Dari Aisyha r.a. dia berkata,” adalah Nabi Muhammad Saw melaksanakan iktikaf dalam sepuluh hari akhir ramadhan, lalu saya buat kelambu untuk beliau, Rasul shalat subuh, kemudian Rasul memasukinya.” (H.R. Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah).

c. Persiapan Suluk

Seorang yang akan melaksanakan suluk, harus siap fisik dan mental. Secara fisik orang yang akan harus menyelesaikan dahulu segala urusan duniawinya, misalnya membayar utang piutangnya kalau dia berhutang, menyerahkan kegiatan usahanya kepada orang lain, minta maaf kepada orang tua, sanak family dan handal taulan,

zikrul maut (ingat kepada mati). Jadi kalau ingat kepada mati, dia harus melupakan dan menyelesaikan segala urusan dunianya terlebih dahulu. Kalau anak minta izin orang tuanya, bila istri minta izin suaminya dan seterusnya.

d. Syarat Suluk

Berniat ikhlas, tidak riya dan sum'an lahir batin. Mohon ijin dan do'a dari syekh mursyid, dan seorang salik tidak memasuki Rumah Suluk sebelum ada ijin dari syekh selama dia dalam pengawasan dan pendidikan. 'Uzlah (mengasing diri) membiasakan jaga malam, lapar dan berzikir sebelum suluk. Melangkah dengan kaki kanan pada waktu masuk Rumah Suluk. Berkekalan wudhu atau senantiasa berwudhu. Jangan berangan-angan untuk memperoleh keramat. Jangan menyandarkan punggungnya ke dinding. Senantiasa menghindarkan mursyid. Diam, tidak berkata-kata kecuali berzikir atau terpaksa mengatakan sesuatu yang ada kaitan dengan masalah syari'at.¹³

Tetap waspada terhadap musuh yang empat, yaitu shetan, dunia, hawa nafsu dan syahwat. Hendak jauh dari gangguan suara-suara yang membisingkan. Tetap menjaga shalat Jum'at dan shalat berjama'ah karena sesungguhnya tujuan pokok dari khalwat mengikuti Nabi SAW. Jika terpaksa keluar harus menutupi kepala sampai dengan leher dengan memandang ke tanah. Jangan tidur, kecuali sudah sangat

¹³ Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 249-251.

mengantuk dan harus berwudhu. Menjaga pertengahan antara lapar dan kenyang. Jangan membukakkan pintu kepada orang yang minta berkat kepadanya, kalau minta berkat hanya kepada syekh-syekh mursyid. Semuah nikmat yang diperolehnya harus dianggap berasal dari syekh-syekh mursyid, sedangkan syekh-syekh mursyid memperolehnya dari Muhammad SAW.

e. Zikrullah

Orang dalam suluk hidup dan hidupnya harus bernilai ibadah dan tidak boleh padanya yang bernilai sia-sia. Karena itu ibadah-ibadah yang dilakukan baik yang wajib maupun yang sunnah, sama saja dengan ibadah yang dilakukan orang-orang yang tidak suluk, sesuai dengan syariat.¹⁴

3. Zuhud

Zuhud adalah tidak ingin kepada sesuatu, lalu meninggalkannya. Menurut *istilah tawasuf* berarti berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengaharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan ukhrawi, yaitu dekat kepada Allah SWT dengan mendapat ridha-Nya.

Zuhud adalah berpaling dari kecenderungan terhadap sesuatu menuju sesuatu yang lebih baik darinya. Pengatahuan yang dijadikan

¹⁴ Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 257-258.

sandaran agar seseorang dapat mencapai kecenderungan tersebut adalah pengetahuan bahwa perkara yang ditinggalkan itu hina untuk diambil. Orang yang memiliki sifat zuhud adalah orang yang mengetahui bahwa apa yang ada pada Allah kekal adanya, bahwasanya kehidupan akhiratitu lebih baik dari pada butiran salju.¹⁵

Kedudukan zuhud dalam tasawuf adalah salah satu *maqam* (tingkatan) yang harus ditempuh oleh seorang sufi dalam mendekati diri kepada Allah SWT. *Maqam* zuhud adalah maqam pertama dalam rangka menempuh beberapa maqam selanjutnya. Zuhud dipandang sebagai landasan utama bagi seorang sufi dalam perjalanan spritualnya mendekati atau bertaqarrub ke hadirat Allah SWT. *Al-Qusyairi* mengawali penjelasannya tentang zuhud dengan mengemukakan sebuah hadits. “Apabila kamu sekalian melihat seorang yang telah dianugrah zuhud berkenaan dengan dunia dan ucapan, maka dekatilah dia, karena sesungguhnya orang itu telah diamanah oleh kebijaksanaan (*H.R. Abu Khahad*).

4. Takwa

Takwa adalah menghayati dan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Artinya melaksanakan perintah Allah SWT dengan menjauhi larangannya. Takwa adalah menjaga diri dari azab Allah SWT dengan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah

¹⁵Ahmad Farid, *Zuhud Dan Kelembutan Hati*, hlm 309

digariskan Allah SWT. Dengan demikian, takwa juga mengandung pengertian pengendalian diri dari dorongan emosi dan penguasaan diri dari kecenderungan hawa nafsu yang buruk. Hawa nafsu yang baik yang membawa kemaslahatan yang dibenarkan dalam syarat agama dilaksanakan dalam batasan yang wajar. Takwa menjadi pengendali dan sekaligus menjadi tolak ukur ketaan seseorang dalam beribadatan kepada Allah SWT.

Takwa harus dihayati dan diamalkan seseorang sepanjang waktu, kapan saja dan dimana saja ia berada. Karenanya bila seseorang terlanjur melakukan sesuatu kejahatan hendaklah ia bersegera istighfar atau taubat dan menebusnya dengan melakukan kebaikan-kebaikan atau amal-amal shaleh. Seseorang yang bertakwa memiliki kepekaan moral batin yang amat jauh dengan tajam sehingga dia menentukan secara pasti apakah sesuatu itu akan dikerjakannya atau ditinggalkannya.¹⁶

Firman Allah SWT (Q.S.An-Naba 78:31)

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan.

¹⁶ Kadirun Yahya, *Tasawuf Dan Tarekat Nasyabandiyah*, hlm 285-289.

Firman Allah SWT (Q.S. Al-Hujarat 49:13)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

5. Kana'ah

Kana'ah menurut bahasa adalah merasa cukup. *Abu Zakaria Anshari* mengatakan kana'ah adalah perasaan seseorang bahwa dia telah mersa cukup dengan apa yang dai miliki, yang sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup baik berupa makan, pakaian maupun yang lainnya. Menurut *Athailah*, kana'ah ialah terhenti keinginan seseorang terhadap apa yang sudah diberikan kepadanya dan tidak ada lagi keinginan untuk menambah apa yang sudah ada.

Kana'ah adalah salah satu sikap sufi yang merupakan sebagian dari sikap hidup *zhuhud*. Kana'ah merupakan permulaan makan ridla, sedangkan *wara'* yaitu patuh dan taat kepada Allah SWT permulaan makam *zhuhud*. Sikap kana'ah adalah sikap yang dituntut dari para sufi, karena kana'ah dapat menjauhkan diri dari ajakan hawa nafsu yang mengandung tipu daya kehidupan duniawi, yang membuat seseorang lupa

dan lalai kepada Allah dan kepada kewajibannya sebagai hamba Allah untuk beribadat menuju kehidupan di akhirat yang kekal.

Sabdah Rasulullah SAW.

Artinya:

‘‘Jadilah kamu orang yang wara’, karena dengan itu kamu akan menjadi orang yang banyak beribadat, dan jadilah dan kamu orang yang bersikap kana’ah , karena dengan demikian kamu akan menjadi orang yang banyak bersyukur diantara sesama manusia. Cintailah orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri, karena dengan itu, kamu akan menjadi orang yang benar-benar beriman, berbuat baiklah kepada tetangga karena dengan itu kamu akan menjadi orang muslim. Dan janganlah banyak tertawa, sebab banyak tertawa itu memaetikan (cahaya) hati nurani (H.R. Al-Baihkaki dari Hurairah)’’.¹⁷

6. Tawakal

Tawakal diambil dari bahasa Arab’’ *At-Tawakkal*’’ yang berarti menyerahkan, mempercayakan , atau mewakili urusan kepada orang lain. menurut istilah, tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar dan usaha yang dilakukan, kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepadanya guna mendapatkan manfaat atau menolak mudharat.¹⁸

Firman Allah SWT (Q.S. At-Thalaq 65:3)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

¹⁷ Kadirun Yahya, *Tasawuf Dan Tarekat Nasyabandiyah*, hlm 292-296

¹⁸ Abu Abdurrahman Al-Sulami, *Tasawuf*, hlm 51-52

Artinya:

dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Al- Qusyairi menjelaskan bahwa tawakal tempatnya dalam hati, dan pekerjaan batin. Perbuatan lahiriah yang berbentuk usaha dan ikhtiar tidaklah menangkal tawakal seseorang yang ada dalam hatinya, manakala seseorang hamba telah yakin bahwa takdir itu datangnya dari Allah SWT. Karena itu jika usahanya tidak tercapai maka dia melihat begitulah ketentuan takdir yang berlaku padanya. Tawakal adalah ciri dari orang yang beriman. Tawakal adan iman bagaikan dua sisi mata uang, tidak bisa dipisahkan.¹⁹

Tawakal adalah tulusnya ketergantungan hati kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan dan menolak kemudaratannya pada urusan dunia dan akhirat. Allah telah menentukan balasan yang telah diketahui untuk siap amal baik dan setiap tingkatannya. Dan Allah telah menjanjikan diri-Nya sebagai balasan orang yang berwakal pada-Nya serta merasakan cukup dengan-Nya.²⁰

Imam Al-Ghazali menilai bahwa pendapat yang menyatakan tawakal adalah meninggalkan usaha-usaha dunia dan tadbir (memutuskan) dengan hati merupakan pendapat yang tidak paham agama.

¹⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*, hlm 29-31

²⁰ Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, hlm 399

Firman Allah SWT (Q.S. Al-Maidah 5:23)

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ
فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾

Artinya:

Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

E. Enam Rukun Tarekat Naqsyabandiyah

1. Ilmu

Segala ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam.

Ilmu agama Islam itu terutama sekali yang berhubungan dengan tiga pelajaran agama Islam, yaitu iman, Islam dan ikhsan. Banyak sekali dalil naqli Alquran dan hadis yang menyuruh kita menuntut ilmu dan penjelasan tentang keutamaan ilmu, supaya kita dapat beramal dengan baik dan sempurna.

Firman Allah SWT (Q.S. At-Taubah 9:122)

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

2. Adab

Adab menurut *arti bahasa* adalah kesopanan, tingka laku yang pantas, tingka laku yang baik, kehalusan budi dan tata susila. Ada juga bisa berarti pengajaran dan pendidikan yang baik.

Firman Allah SWT (an-Najm 53:17)

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ

Artinya:

penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.

3. Sabar

Sabar adalah menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi. Sabar juga berarti selamat dari putus asa dan lemah semangat, selamat dari kegagalan, selamat dari kehinaan dan kenacuran.²¹

Sesungguhnya Allah menjadikan kesabaran sebagai kedemawaan yang tidak pernah putus, sebagai pedang yang tajam yang tidak mempan

²¹ Mawardi Lebay El-Sulthani, *Zikir dan Do'a Dalam Kesibukan* (TT,TP: 2018), hlm 132

dihancurkan, sebagai tentara yang menang yang tidak pernah kalah, sebagai benteng yang tidak pernah runtuh.²²

Firman Allah SWT (Q.S.An-Nahl 16:127)

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya:

bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

Para ahli mendefinisikan sabar dengan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur) atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan. Imam Al-Ghazali mendefinisikan sabar dengan memilih untuk melakukan perintah agama, ketika kadang desakan nafsu. Artinya kalau nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka di situ ada kesabaran.²³

4. Ridla

Ridha adalah menerima segala yang terjadi dengan senang hati, karena segala yang terjadi itu merupakan kehendak Allah SWT. Dalam hadits Qudsi riwayat At-Thabrani, Allah SWT berfirman, ‘’ Barang siapa yang tidak ridla dengan qadla dan qadlar-Ku , hendaklah ia mencari Tuhan yang lian dari pada aku’’(H.R. At-Thabrani),. Jadi riha berarti tidak menentang hukum dan tidak menentang qadla dan qadlar

²² Ahmad Farid, *Zuhud Dan Kelembutan Hati*, hlm 338

²³ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial* (Yogyakarta, Pustaka ELSAQ: 2005), hlm 35-37.

Allah. Allah SWT, telah ridha kepada kaum mukmin ketika mereka berba'it untuk berjihat dan mati di jalan Allah.²⁴ Rasulullah SAW bersabda, ‘ada tiga hal yang dengannya seorang hamba akan mendapatkan keinginan-keinginan dunia dan akhirat: sabar saat ditimpah musibah, ridha terhadap qhada, dan do’a dalam kemewahan hidup.²⁵

Para ulama telah bersepakat bahwa ridha adalah sifat disunahkan, bahkan sunah *muakkadah* (yang ditekankan) dan berselisih mengenai diwajibkannya dua pendapat. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: ‘Tidak ada perintah yang datang mengenai ridha, sebagaimana tidak adanya (dengan perintah mewajibkan) untuk bersabar.²⁶

5. Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa adalah membersihkan sesuatu sehingga ia menjadi bersih. Menurut istilah, ikhlas adalah seseorang melakukan perbuatan semata-mata karena Allah dan mengharap ridha-Nya.

Firman Allah SWT (Q.S.Az-Zumar 39:2-3)

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۗ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۗ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ۗ

Artinya:

²⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak* (Jakarta, Putaka Nasional: 2016), hlm 276-277

²⁵ Abu Abdurrahman Al-Sulami, *Tasawuf*, hlm 92

²⁶ Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati*, hlm 405

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik), dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Keikhlas adalah sesuatu rahasia yang tersembunyi di dalam lubuk hati sanubari seseorang dan tidak dapat diketahui kecuali oleh Allah dan oleh yang bersangkutan sendiri.²⁷

Ikhlas adalah membersihkan niat mendekatkan diri kepada Allah dari segala hal. Ada pula yang mengatakan bahwa ikhlas adalah menyendirikan Allah pada niat dalam segala ketaatan. Ikhlas adalah melupakan pandangan makhluk dengan senantiasa memandang kepada Sang Pencipta Allah telah memerintah untuk ikhlas.²⁸

Firman Allah SWT (Al-Bayyinah 92:5)

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ

Artinya:

Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa.

²⁷ Yahya kadirun, *Tasawuf dan Tarekat Nasyabandiyah*, hlm 293-315

²⁸ Ahmad Farid, *Zuhud dan Kelembutan Hati* (Kota Depok, Pustaka Khazanah Fawa'ID: 2016), hlm17-18.

6. Akhlak

Kata ‘‘akhlak’’ (*akhlaq*) bersal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari ‘‘*khuluq*’’ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingka laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata ‘‘*khlaq*’’ yang berarti kejadian.²⁹

Akhlak menurut bahasa berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat istiadat, keperwiraan dan agama. Menurut istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Firman Allah SWT (Al-Ahzab 33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Akhlak Rasulullah disebut juga sebagai akhlak Islam, karena akhlak Rasulullah itu bersumber dari Alquran yang datang dari Allah SWT. Agama mengajarkan kita kepada kita untuk meraih keutamaan-keutamaan bagi diri kita sendiri, dan agar kita berakhlak dengan akhlak yang baik,

²⁹ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2012), hlm 2012

menghiasi diri kita dengan sifat-sifat baik.³⁰ Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai secara landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi ‘orang yang berakhlak’ berarti orang yang berakhlak baik.³¹

Rasullah SAW bersabda:

‘Dengan akhlak yang baik, laki-laki benar-bener memperoleh derajat yang tinggi di surga, padahal dia bukan ahli ibadah. Dan dengan akhlak yang buruk, seseorang laki-laki benar-bener memperoleh tingkatan terendah dalam neraka, padahal dia adalah ahli ibadah.’³²

F. Enam Pegangan Tarekat Naqsyabandiyah

1. Ihsan

Ihsan berarti baik atau berbuat baik. Menurut istilah, ihsan adalah keadaan seseorang dalam peribadatan kepada Allah SWT seakan-akan dia melihat Allah dengan mata hatinya. Jika tidak bisa melihat-Nya, maka dia yakin bahwa sesungguhnya Allah SWT senantiasa melihat kepadanya. Dengan kata lain, ihsan berarti suasana hati dan perilaku seseorang untuk senantiasa merasa dekat dengan Allah sehingga tindakannya, perilakunya, sesuai dengan aturan dan hukum Allah SWT.

Firman Allah SWT (Q.S.An-Nahl 16:90)

³⁰ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’I, *Inilah islam* (Jakarta, Pustaka Hidayah:1992), hlm 24-25.

³¹ Zakiah Daradiat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta, Bulan Bintang: 1984), hlm 253-254

³² Abu Abdurrahman Al-Sulami, *Tasawuf*, hlm 132

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Ihsan dijadikan sebagai motto oleh para sufi dalam menempu kehidupan tasawufnya.

2. Yakin

Yakin lawannya ragu atau syak. Masalah yakin adalah masalah sesuatu yang melekat pada jiwa. Ayat-ayat Alquran maupun hadis menjelaskan, seluruh masalah agama baik syariat maupun hakikat haruslah diimani dengan yakin. Iman dengan yakin itu meliputi seluruh aspek alasyahada dan juga alam ghaibah. Seluruh alam diimani dan diyakini, bahwa seluruhnya itu diciptakan dan diatur oleh *Allah rabbul 'Alamin* menurut kudrat dan iradat-Nya.

3. Sakha'

Sakha' menurut arti bahasa adalah kemurahan hati. Yang sama artinya dengan sakha' adalah Al-Judu. Tidak ada dalam Alquran maupun sunnah kalimat *As-Sakha'* ataupun al jud, tetapi maksud dari pada *As-Sakha'*, *Al-Jud* yang berarti kemurahan hati, bermurah hati atau dermawan,

banyak kita jumpai dalilnya. Sakha yaitu pemurahan sehingga hatinya suka memberikan separoh dari hartanya untuk Allah SWT.

Firman Allah SWT (Q.S. Al-Hasyr 59:9).

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْأَيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ
 فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ
 خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

4. Siddik (shidq)

Siddik menurut bahasa adalah benar atau jujur. Siddik orang benar dan jujur dalam semua kata-katanya, semua perbuatannya sesuai dengan batinnya. Siddik adalah salah satu dari sifat yang wajib bagi Rasul Allah. Rasul-rasul Allah sebagaimana utusan-utusan-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat wajib memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung.

Firman Allah SWT (An-Nisa 4:69)

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
 وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya:

dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.

5. Syukur

Syukur menurut bahasa adalah ucapan, perbuatan dan sikap terima kasih atau pujian. Menurut istilah, syukur adalah ucapan, sikap dan perbuatan berterima kasih kepada Allah SWT disertai dengan pengakuan yang tulus ikhlas atas segala nikmat dan karunia itu datangnya dari Allah SWT. Nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia amat banyak dan bentuknyapun bermacam-macam. Setiap detik yang dimulai manusia dalam perjalanan hidupnya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah SWT. Begitu banyak dan begitu besarnya nikmat karunia Allah yang tidak putus-putusnya, Alquran menggambarkan, tidak mungkin manusia dapat memperhitungkannya.

Syukur adalah pujian terhadap orang yang memberikan kenikmatan atas perkara baik yang diberikan kepada seseorang. Syukur memiliki tiga rukun, dan seseorang tidaklah dianggap bersyukur kecuali dengan mengumpulkan ketiga rukun tersebut, yang pertama yaitu mengakui kenikmatan yang dia dapatkan secara batin, yang kedua membicarakan kenikmatan tersebut secara lahir, dan yang ketiga mempergunakan kenikmatan tersebut untuk menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.³³

Firman Allah SWT An-Nahl 16:18).

³³ Ahmad Farid, *Zuhud Dan Kelembutan Hati*, hlm 358

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

Artinya:

dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Syukur juga membawa kita selamat dari sombong dan lupa derita, selamat dari kufur nikmat, selamat dari azab yang keras.³⁴ Mensyukuri nikmat dan karunia Allah yang amat banyak begitu, merupakan suatu kewajiban, baik ditinjau dari sudut fitrah manusia itu sendiri, maupun berdasarkan dalil naqli, nas Alquran dan hadis. Semua nikmat Allah tersebut bisa disyukuri dengan tiga cara: hati, lisan dan perbuatan.³⁵

6. Tafakkur

Tafakkur artinya berpikir, merenungkan dan memahami. Allah SWT menyuruh untuk bertafakkur (berpikir) dan berdabbur (memahami) tentang tanda-tanda (fenomena-fenomena) kebesaran Allah SWT di dalam semesta ini.

Firman Allah SWT (Q.S. Ali-Imran 3:190-191)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

³⁴ Mawardi Lebay El-Sulthani, *Zikir Dan Do'a Dalam Kesibukan*, hlm 132

³⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*, hlm 47-49.

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٦١﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Secara umum pada dasarnya Islam hanya menyuruh manusia betafakkur dan bertadabbur tentang makhluknya, bukan tentang zat-Nya yang maha Agung itu.³⁶

³⁶ Yahya Kadirun, *Tasawuf Dan Tarekat Nasyabandiyah*. Hlm 316-330.

BAB III
BIOGRAFI MURSYID TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DI SESA TABA TERET

A. Biografi Syekh Abdullatif

1. Riwayat hidup Syekh Abdullatif

Latar belakang Syekh Abdullatif yang berkuburan di pemakaman umum Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Beliau berasal dari Padang Pariaman, lahir pada tahun 1885 M, Ibunya bernama Siti Rahmana S dan ayah bernama H. Muhammad Hasanuddin, kehidupan ayah dan ibu beternak dan bertani. Abdullatif menuntut ilmu dengan guru sekaligus neneknya di desa Padang Pariaman, guru/neneknya bernama Ahmad Amin Shaleh. Abdullatif belajar lebih kurang selama 10 tahun. Tidak lama berguru dengannya gurunya meninggal dunia, sebelum wafat beliau sempat berpesan sama cucunya Abdullatif tuntutlah ilmu ke tanah suci.

Setelah wafat guru atau neneknya, beliau langsung pamit kepada kedua orang tuanya untuk menuntut ilmu ketana suci. ¹Beliau berangkat dengan niat karena Allah SWT. Maka dari itu, beliau penuh dengan rasa semangat untuk berangkat ketana tana suci. Pertama tujuannya adalah Kota Mekkah, beliau berangkat melewati Sungai dan Lautan. Sesampai di Kota Mekkah beliau langsung ke Pondok/Asrama yang dipimpin seorang Syekh Sulaiman Zuhdy,

¹ Wawancara dengan Mursyid H.Ujang Ali Permady Pada Tanggal 30 Desember 2019.
Pukul: 09.45-11.15 WIB

beliau belajar ilmu agama dan Tarekat Naqsyabandiyah selama 3 tahun. Setelah 3 tahun beliau dapat gelar sebagai Syekh Abdullatif dan sekaligus mendapat rindha untuk melanjut/mendalamkan ilmu agama dan Tarekat Naqsyabandiyah ke Madinah.

Sekitar tahun 1913 Syekh Abdullatif melanjutkan pendidikan di Madinah, di Madinah beliau belajar dengan Syeh Sulaiman Qurmy sebagai guru tua/Syeh dari Mekkah, beliau belajar seluruh tentang agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah. Beliau belajar selama 4 tahun, setelah 4 tahun Syekh Abdullatif dapat izin dari Syeh Sulaiman Qurmy untuk menyebarkan/mengembangkan ilmu agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah.

Pada tahun 1917 Abdullatif balik ke Padang Pariman (Sumatera Barat), beliau langsung ke Rumah ibu dan ayahnya. Setelah beberapa bulan beliau ingat amanah dari Syeh Sulaiman Qurmy agar supaya dapat menyebarkan ilmu agama Islam diseluruh Sumatera.

Akhir tahun 1917 Syekh Abdullatif berangkat ke Bengkulu melewati padang rumput, hutan dan sungai-sungai. Beliau terasa capek melewati Sungai Dingin, lalu beliau berhenti di bawah pohon rindang terus tertidur, ketika bangun tidur ada orang tua duduk di samping nya, terdapat komunikasi yang baik dan nyambung antara keduanya. Lalu orang tua tadi mengajak ke

rumahnya, tiba di rumah hari sudah sore dan hampir magrib Syekh Abdullatif ditawarkan untuk menginap.²

Dimalam harinya, terdapat Tanya dan jawab. Intinya orang tua menanya apa tujuan Syekh ke sini, lalu Syekh menjawab untuk menyebarkan agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah. orang tua itu bernama Rohidi, bapak Rohidi mengumpulkan masyarakat untuk memberi tau bahwa ada seorang Syekh di Rumahku, apakah kalian mau belajar agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah, masyarakat menjawab mau. Bapak Rohidi memberi tempat tinggal kepada Syekh Abdullatif walaupun Rumah Tua.

Syekh Abdullatif senang dan bahagia tinggal di Desa Taba Teret, bapak Rohidi menawarkan seorang gadis cantik dan sholeha kepada Syekh Abdullatif gadis itu adalah putrinya, gadis itu bernama Siti Puteri Pertiwih.

Tahun 1922 Syekh menikah dengan Siti Putri Pertiwih yang cantik dan sholehah anak dari bapak Rohidi, keluarga Syekh Abdullatif senang dan bahagia. Setelah 1 tahun mereka mempunyai anak kembar keduanya puteri, namanya adalah Siti Aisyah Permani A dan Siti Fatimah Zahrah A. Syekh Abdullatif terus menerus mengajarkan agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat. Beliau mengajar siang di surau/masjid Nurul Iman, sedangkan malam ke rumah masyarakat.³

² Wawancara dengan bapak H.Baha Udin Pada Tanggal 10 Februari 2020. Pukul:19.06-21.00 WIB.

³ Wawancara dengan bapak Ujang Ibnu H, Pada Tanggal 31 Desember 2019. Pukul:16.00-17.15 WIB.

Masuk tahun 1931 Syekh Abdullatif mendirikan Rumah Suluk yang dekat air sungai, tujuan mendirikan Rumah Suluk adalah untuk memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah. tahun itu beliau juga mendapat murid sekitar 7 orang namun ada satu orang yang pintar dan cerdas muridnya bernama Abdul Rauf. Setelah beberapa lama Syekh Abdullatif mendidik dan membimbing Abdul Rauf di suruh ibada haji.

Setelah Abdul Rauf balik dari ibadah haji, Syekh mengajak Abdul Rauf mengajar agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah di Masjid Nurul Iman dan di Rumah Suluk. Dan murid-muridnya lain membantu menerangkan ilmu agama Islam namun belum bisa mengajar Tarekat Naqsyabandiyah.

Akhir tahun 1936 Syekh Abdullatif mengalami sakit-sakitan. Selama beliau sakit, Mursyid Abdul Rauf mengajar di Rumah Suluk dan di masjid Nurul Iman. Karena dari tahun ketahun muridnya semakin bertambah. Awal hari jum'at tahun 1937 merasakan tidak kuat lagi, beliau langsung berwasiat dan kepada keluarga dan muridnya, "Utamakan agama Islam dari pada dunia dan kalian janji sama saya Tarekat Naqssyabandiyah ini tidak boleh robo oleh siapapun". Setelah beberapa kata beliau bicara kepada keluarga dan muridnya nyawanya perlahan menghilang.

Pada tahun 1937 Tarekat Naqsyabandiyah dipimpin oleh Mursyid Abdul Rauf sampai tahun 1952.⁴

⁴ Nurul Syamsiyah Pada Tanggal 17 Februari 2020, Pukul 15.00-15.45 WIB.

2. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah

No	Nama
1	Nabi Muhammad SAW
2	Abu Bakar Siddik
3	Salman Parisi R.A
4	Qosim Bin Muhammad bin Abu Bakar R.A
5	Imam Ja'far Sidik R.A
6	Abu Yasid Bustami R.A
7	Abu Hasan Harkani R.A
8	Abi Ali Framadi R.A
9	Syeh Yusuf Hamdan Q.S
10	Syeh Abdul Khalid Paduani Q.S
11	Syeh Arif Riyu Kari Q.S
12	Syeh Mahmud Anjiri Q.S
13	Syeh Ali Ramitami
14	Syeh Muhammad Baba. S.Samasi
15	Syeh Amir kulali
16	Syeh Bahaudin Syah Naqsyabandiyah
17	Syeh Muhammad Alaudin Athari
18	Syeh Yaqub Jarki
19	Syeh Ubaidullah Ahrari Samar Qandy
20	Syeh Muhammad Zahidi

21	Syeh Darwis Muhammad		
22	Syeh Muhammad Kaudaki Am Kanaki		
23	Syeh Muhammad Baqi-Billa-Hi		
24	Syeh Muhammad Faruqi Sarhidi		
25	Syeh Muhammad Maksum		
26	Syeh Syai Fuddin		
27	Syeh Nur Muhammad Badawani		
28	Syeh Syamsuddin Habibullah Jan Janany		
29	Syeh Abdullah Dahlawi		
30	Syeh Khalid Qurdi		
31	Syeh Abdullah Affandy		
32	Syeh Sulaiman Qurmy		
33	Syeh Sulaiman Zuhdi		
34	Syeh Ali Ridha	34	Syek Abdullatif
35	Syeh Jalaludin	35	Mursyid Abdul Rauf bin Abdul Halid
		36	Mursyid M. Usman bin Abdul Rauf
		37	Mursyid Ahmad Nawawi bin Abdul Rauf
		38	Mursyid Jalaluddin Bin usman
		39	Mursyid Ujang Ali Fermady bin Muhammad Syafi'i

Data Demografi 2015-2020⁵

⁵ Data Demografi dan hasil wawancara dengan Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Mursyid Ujang Ali Fermady.

Silsilah dibuat oleh Dr. H. Jalaluddin tahun 20 syawal 1436 H. Dibuat silsilah adalah agar seluruh keturunan dan muridnya ada pegangan disaat ditanya oleh siapapun dari mana muncul atau asal ilmu Tarekat Naqsyabandiyah. Maka kerunan dan muridnya menampilkan silsilah ini dan menjawab bahwa silsilah langsung dari Rasulullah SAW sampai sekarang.

Makanya pengikut Tarekat Naqsyabandiyah tidak ada keraguan sedikit pun dengan ilmu tarekat ini, maka sampai sekarang tarekat ini masih bertahan dan diamal oleh ketunan dan murid-muridnya.⁶

B. Riwayat Pendidikan Syekh Abdullatif

a. Belajar di Padang Pariaman 1900-1910

Abdullatif ingin menuntut ilmu dengan guru sekaligus neneknya di desa padang pariaman, Abdullatif berbeda dengan anak lainnya, Abdullatif sangat pintar dan cerdas makanya guru/neneknya bernama Ahmad Amin Shaleh sangat senang dan gembira ketika mendengar dari cucunya yang ingin belajar sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Abdullatif belajar ilmu pengetahuan, agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah dengan gurunya, lebih kurang selama 10 tahun. Tidak lama berguru dengannya gurunya meninggal dunia, sebelum wafat beliau sempat berpesan sama cucunya Abdullatif tuntutlah ilmu ke tanah suci. Setelah wafat guru atau neneknya, beliau langsung pamit kepada kedua orang tuanya untuk menuntut ilmu ketana suci. Tujuan utamanya adalah Kota Mekkah menemui Syekh Sulaiman Zuhdy.

⁶ Wawancara dengan Intan Puspita Surbahri Pada Tanggal 23 Desember 2019, Pukul:08.30-09.45 WIB.

b. Menuntut Ilmu ke Mekkah Tahun 1910-1913

Dengan berat hati, kedua orang tuanya melepaskan kepergian anak tercintanya. Sesaat sebelum berpisah kedua orang tua dirangkulnya, kemudian ia sujud, memohon maaf dan meminta doa restu dari kedua orang tuanya. Air mata terus membasahi pipinya saat itulah Syekh Abdullatif bangkit langsung keluar rumah, beliau berangkat secara resmi atas izin keluarga dan masyarakatnya. Bekalnya adalah semangat, tekad yang bulat dan doa dari kedua orang tuanya serta berserah diri kepada Allah SWT, tujuannya adalah ke Mekkah berguru kepada Syeh Sulaiman zuhdi, beliau mengikuti atau memenuhi amanah dari nenek/gurunya untuk menuntut ilmu ke Mekkah.

Setelah beberapa bulan, Syekh Abdullatif sampai di Mekkah sekitar tahun 1910 M. Beliau langsung menuju ke pondok atau kediaman Syeh Sulaiman Zuhdi atas arahan dan amanah dari nenek/gurunya. Sesampainya di kediaman Syeh Sulaiman Zuhdi beliau disambut dengan baik, lalu Syekh Abdullatif bercerita dan mengatakan apa tujuannya datang ke Mekkah adalah pertama untuk memenuhi amanah dari gurunya, kedua untuk belajar ilmu agama Islam dan memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah, ketiga agar bisa menyelamatkan umat Islam dari kesesatan, dengan begitu beliau ingin belajar bagaimana cara mengajar atau menyelamatkan umat Islam dari kesesatan. Setelah mereka

berbincang, Syeh Sulaiman Zuhdi menanggapi dengan senang hati serta penuh kegembiraan.⁷

Kemudian, Syekh Abdullatif mulai belajar ilmu agama Islam serta memperdalam Tarekat Naqsyabandiyah dengan Syeh Sulaiman Zuhdi. Syeh Sulaiman Zuhdi memberikan perhatian istimewa kepada Syekh Abdullatif, hubungan diantara murid dengan guru terlihat sangat akrab sehingga ilmu yang dia menuntut sangat cepat dan mudah masuk kedalam hati muridnya. Syekh Abdullatif diajak tinggal serumah dengan gurunya, tugas beliau bertambah dengan mengasuh anak-anak gurunya. Syekh Abdullatif sudah dianggap oleh gurunya sebagai keluarganya sendiri karena itulah Syeh Sulaiman Zuhdi Mencerahkan Seluruh ilmu yang dimilikinya, sehingga kesempatan ini dipergunakan sebaik-baiknya oleh Syekh Abdullatif.

Lebih kurang 3 tahun Syekh Abdullatif belajar kepada Syeh Sulaiman Zuhdi, kemudian beliau diuji ilmu kemampuannya sehingga membawa hasil yang memuaskan bagi gurunya dan untuk dirinya. Setelah beliau lulus, pada tahun 1913 M beliau mendapat izin dari Syeh Sulaiman Zuhdi untuk melanjutkan atau memperdalamkan ilmu agama Islam serta Tarekat Naqsyabandiyah ke Madinah.⁸

⁷ Wawancara dengan Andri Pada tanggal 07 Februari 2020, Pukul 15.45-16.58 WIB.

⁸ Hasil Wawancara dengan Mursyid Ujang Ali Fermady Pada Tanggal 02 Februari 2020. Pukul 08.30-09.45 WIB.

c. Menuntut Ilmu ke Madinah Tahun 1913-1917

Setelah cukup menerima ilmu pengetahuan selama beberapa tahun tibalah masanya Syekh Abdullatif meninggalkan Kota Makkah dan Kota Madinah. Masa pendidikan berakhir dengan perpisahan antara guru dan murid dengan penuh kasih sayang, terjadilah percakapan antara Syekh Sulaiman Qurmy dengan Syekh Abdullatif berbunyi sebagai berikut:

Pada tahun 1917 ini adalah berakhirnya ketabahan, keiklasan dan kesungguhan hatimu menuntut ilmu tiada taranya, suka maupun duka disaat belajar engkau lalui dengan ikhlas dan sepenuh hati. Bahagialah engkau dengan rahmat dan karunia Allah SWT, telah selamat menempu atau menjalankan pendidikan dari Kota Makkah sampai Kota Madinah lebih kurang 7 tahun lamanya. Engkau sangat beruntung bisa menyempatkan pendidikan di dunia insyallah Allah kita akan bertemu di Surganya Allah SWT. sekarang pulanglah engkau ke tanah kelahiranmu menemui Ummi dan Abimu yang telah lama engkau tinggalkan. Di samping itu, tugas berat dan mulia menantimu untuk mengembangkan agama Islam dan Tarekat Naqsyabandhiyah.

Syekh Abdullatif menjawab: Syekh yang mulia, tidak bisa rasanya hamba mengeluarkan kata-kata, karena hati ini betapa berat untuk meninggalkanmu, hamba hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kerana Syekh telah membimbing dan mengajarkan hamba begitu banyak tentang ilmu dunia dan ilmu akhirat. Hamba berjanji akan selalu mengamalkan dan mengajar ilmu yang hamba dapat dengan sebaik-

baiknya. Syekh Abdullatif langsung pamit kepada Syeh Sulaiman Qurmy kembali ke tanah kelahirannya. Setelah Syeh Sulaiman Qurmy melepaskan kepergian Syekh Abdullatif, Syekh Abdullatif langsung pulang ke tanah kelahirannya.⁹

d. Balik ke Padang Pariaman (2/3 bulan)

Setelah beberapa bulan, beliau sampai di Padang Pariman. Syekh Abdullatif kembali ke rumah orang tuanya. Ketika beliau sampai di Padang pariman beliau langsung diajak tetangnya rumahnya dulu, beliau dikasih minum dan makan, setelah beliau makan tentang dan msyarakat mencerita kepada Syekh abdullatif bahwa kedua orangnya telah wafat sekitar 3 tahun yang lalu. Mendengar kata-kata itu, beliau langsung menuju kuburan kedua orang tuanya.¹⁰

Beliau sangat bersedih dan terpuakul atas kepergian kedua orang tuanya, namun beliau selalu bersabar, ikhlas dan yakin kepada Allah SWT. beliau tau bahwa setiap yang bernayawa pasti akan mati. Dalam beberapa bulan itu, Syekh Abdullatif lah yang mengajarkan anak-anak untuk mengahapal Alquran dan hadis.

Lebih kurang 2/3 bulan beliau tinggal di tanah kelahirannya. Syekh merasakan di Pada pariman ini ilmu agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah sudah ada sejak beliau lahir, maka beliau rasa ingin menyebarkan agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah. tujuannya adalah

⁹ Wawancara dengan Baha Ydin Pada tanggal 23 Januari 2020, Pukul 07,46-08,38 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Keturunan Syekh Abdullatif. Pada Tanggal 15 Februari 2020, Pukul 16.11-17.25 WIB.

pohon. Karena itu, taubat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu, *taubatan nashuha*, yakni seseorang bertaubat lahir, batin dan ber'azam (bertekad buat), untuk tidak melakukan dosa lagi.

b. Suluk yang berarti menempuh jalan menuju kepada Allah SWT, suluk juga disebut khalwat, yaitu berada ditempat yang sunyi, sepi agar dapat beribadah dengan khusuk dan sempurna. Suluk ini juga disebut iktikaf. Seseorang yang melaksanakan suluk dimana salik orang suluk beriktikaf di masjid atau surau, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau Slafu Shaleh. Masa suluk dilaksanakan 10 hari, 20 hari atau 40 hari. Orang yang melaksanakan itu wajib di bawah pimpinan seorang yang makrifat, dalam hal ini adalah syekh/mursyid.

c. Zuhud

Zuhud adalah tidak ingin kepada sesuatu, lalu meninggalkannya. Menurut *istilah tawasuf* berarti berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi yang bersifat material atau kemewahan duniawi dengan mengaharap dan menginginkan sesuatu wujud yang lebih baik dan bersifat spiritual atau kebahagiaan ukhrawi, yaitu dekat kepada Allah SWT dengan mendapat ridha-Nya.

d. Takwa

Takwa adalah menghayati dan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Artinya melaksanakan perintah Allah SWT dengan menjauhi

larangannya. Takwa adalah menjaga diri dari azab Allah SWT dengan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah digariskan Allah SWT. Dengan demikian, takwa juga mengandung pengertian pengendalian diri dari dorongan emosi dan penguasaan diri dari kecenderungan hawa nafsu yang buruk. Hawa nafsu yang baik yang membawa kemaslahatan yang dibenarkan dalam syarat agama dilaksanakan dalam batasan yang wajar. Takwa menjadi pengendali dan sekaligus menjadi tolak ukur ketiaan seseorang dalam beribadatan kepada Allah SWT.

e. Kana'ah

Kana'ah adalah salah satu sikap sufi yang merupakan sebagian dari sikap hidup *zhuhud*. Kana'ah merupakan permulaan makan ridla, sedangkan *wara'* yaitu patuh dan taat kepada Allah SWT permulaan makam *zhuhud*. Sikap kana'ah adalah sikap yang dituntut dari para sufi, karena kana'ah dapat menjauhkan diri dari ajakan hawa nafsu yang mengandung tipu daya kehidupan duniawi, yang membuat seseorang lupa dan lalai kepada Allah dan kepada kewajibannya sebagai hamba Allah untuk beribadat menuju kehidupan di akhirat yang kekal.

f. Tawakal

Tawakal diambil dari bahasa Arab'' *At-Tawakkal*'' yang berarti menyerahkan, mempercayakan, atau mewakili urusan kepada orang lain. menurut istilah, tawakal adalah penyerahan segala perkara, ikhtiar dan

usaha yang dilakukan, kepada Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya kepadanya guna mendapatkan manfaat atau menolak mudharat.¹¹

¹¹ Abu Abdurrahman Al-Sulami, *Tasawuf*, hlm 51-52

BAB IV

KIPRAH DAN KONTRIBUSI SYEKH ABDULLATIF (1917-1937)

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis

Kabupaten Bengkulu Tengah secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu yang terletak antara 1010 32'-1020 8' BT dan 20 5'-40 LS yang meliputi 10 kecamatan dengan jumlah penduduk 116669 jiwa. Dan luas wilayah berdasar geografis information sistem (GIS) 1.223,92 km² kondisi geografisnya sebagian besar merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 541 dpl.¹²

Tabel 3. 1

Batasan wilayah Bengkulu Tengah Tahun 2014¹³

No	Bagian	Batasan Wilayah
1	Sebelah Utara	Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong
2	Sebelah Selatan	Kabupaten Seluma
3	Sebelah Timur	Kabupaten Kepahiyang
4	Sebelah Barat	Kota Bengkulu

Http://Bps Dukcapil Bengkulu Tengah 30 Juni 2014.

¹² *Http: //www. BPS Dukcapil Bengkulu Tengah 30 Juni 2014.*

¹³ *Geografi dan Geologi Pukul 10:40 pada tanggal 11 maret 2020 .Http ://Bengkulu tengah kab. Go.id hal.id. 51*

Kecamatan Taba Penanjung adalah salah satu bagian dari kabupaten Bengkulu Tengah. Saat ini Kecamatan tersebut telah dimekarkan menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Taba Penanjung
2. Kecamatan Merigi Kelindang

Desa Taba Teret adalah salah satu bagian dari Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Disini penulis mengambil Desa Taba Teret sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui lebih jelas daerah penelitian penulis akan menjelaskan daerah yang akan diteliti.

Pembentukan Desa Taba Teret di Kecamatan Taba Penanjung berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2011. Dengan jumlah penduduk 852 jiwa. Luas wilayah administrative desa Taba Teret menurut Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Bengkulu Tengah lebih kurang 220 hektar.².

TABEL 3. 2

Batas Wilayah Desa Taba Teret¹⁴

No	Kecamatan Taba Penanjung (Bagian)	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Kabupaten Kepahiyang
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Karang Tinggi
3	Sebelah Timur	Samudera Hindia
4	Sebelah Barat	Kecamatan Merigi Kelindang

Data Desa/demografi 2020

¹⁴Data Demografi Tahun 2019

2. Jumlah Penduduk

Berdasar data yang penulis dapatkan dari badan pusat statistik. Kabupaten Bengkulu Tengah, bahwa pada laporan tahun 2020 jumlah penduduk di Desa Taba Taret berjumlah 852 jiwa, dengan kepadatan penduduk 125% .¹⁵ Penduduk di Desa Taba Teret ditahun 2020 mengalami laju pertumbuhan 0,50% Jumlah penduduk di Desa Taba Teret lebih sedikit kalau dibandingkan dengan penduduk yang ada di Desa Taba Teret di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, hal ini disebabkan karena lokasi Desa Taba Teret adalah jalan lintas Bengkulu-Kepahyang.

Tabel 3. 3

**Jumlah Penduduk Desa Taba Teret
Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020¹⁶**

Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
245 KK	415 jiwa	438 jiwa	852 jiwa

Data Penduduk Desa Taba Teret Tahun 2020

3. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan, faktor penentu suatu generasi bahkan bangsa dan negara, Islam kerap kali memberikan prioritas dan kedudukan yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya itu Islam juga mewajibkan setiap umatnya

¹⁵ Data Hasil Wawancara dari Pengurus Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Pada Tanggal 20 Januari 2020, Pukul 08.35-09.45 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Taba Teret Pada Tanggal 20 Desember 2019 Pukul 09:45-10-13 WIB

untuk terus belajar untuk menuntuk ilmu mulai dari buaian sampai keliang lahat.

Desa Taba Teret kalau dilihat dari segi pendidikan memang belum begitu memadai, masih dibutuhkan pembangunan lanjut untuk menunjang keuksesan dibidang pendidikan pada masyarakat setempat, baik sarana maupun prasarana masih perlu dilakukan perlu pembaharuan. Masih kurang kurangnya sekolah yang berbasis agama Islam, yaitu Madrasah Iptidaiyah (MI), masih dibutuhkan sekolah berbasis Islahm lain seperti Madrasa Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).¹⁷

Tabel 3. 4

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan¹⁸

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD	225 jiwa
2	Tamat SD	278 jiwa
3	Tamat SLTP	173 jiwa
4	Tamat SLTA	128 jiwa
5	Diploma/sarjana	45 jiwa
	Jumlah penduduk Desa Taba Teret	852 jiwa

Data Pendidikan Desa Taba Teret 2020

Jauhnya lokasi pusat kota dengan daerah Desa Taba Teret ditambah lagi akses jalan raya yang masih belum memadai diharapkan

¹⁷Data Hasil dari Wawanncara dengan Sekretaris Perangkat Desa Taba Teret Pada Tanggal 25 Desember 2019, Pukul 09.00-10.15 WIB.

¹⁸Data Demografi tahun 2019

fasilitas pendidikan di daerah Desa Taba Teret ditambah supaya bisa meningkatkan kualitas SDM daerah itu dibidang pendidikan.

TABEL 3. 5
Keadaan Sarana dan Prasaran
di Desa Taba Teret¹⁹

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid Nurul Iman	1 Unit
2	Rumah Suluk	1 Unit
3	Kantor Desa	1 Unit
4	Sekolah SMAN 2	1 Unit
5	Poskamling	2 Unit
6	TPU	1 Unit
7	Puskesmas	1 Unit
8	Gedung TPA/TPQ	

Data Sarana dan Prasarana di Desa Taba Teret 2020

4. Mata Pencarian

Luas lahan Desa Taba Teret adalah seluas 520 hektar, lahan Desa Taba Teret dikelola sesuai dengan peraturan desa masing-masing, karena masyarakat mengikuti kemajuan zaman.

Penduduk Desa Taba Teret sebagian besar masih berasal dari penduduk pribumi, tidak terlalu banyak pendatang yang menetap di Desa Taba Teret disebabkan masih minimnya akses jalan lintas, jalan yang menuju Desa Taba Teret sudah baik. Walaupun ada sebagian masyarakatnya yang berprofesi lain seperti Pegawai Negeri Sipil (pegawai kantor, Porli, dan tenaga kesehatan), pedagang, dan Pegawai Swasta. Sebagai mana menurut

¹⁹ Data Demografi Tahun 2019-2020

data yang penulis dapatkan dari badan pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah.²⁰

TABEL 3. 6
Mata Pencarian di Desa Taba Teret ²¹

No	Bidang Pekerjaan		Persentase
1	Pertanian	Padi	50%
		Lada	-
		Kopi	10%
		Sawit	15%
		Karet	10%
2	PNS		5%
3	Buru harian		8%
4	Wiraswasta		12%
	Jumlah		100%

Data Mata Pencarian Desa Taba Teret 2019

5. Kehidupan Beragama

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari camat dan Kantor Urusan Agama (KUA), Kecamatan Taba Penanjung. Maka diketahui bahwa masyarakat Desa Taba Teret secara garis besarnya hanya ada satu penganut agama saja, yaitu agama Islam. Karena penduduk yang menetap di Desa Taba Teret memang berasal dari penduduk pribumi asli jarang sekali ada pendatang yang tinggal dan menetap disana.

Apabila dirincikan jumlah penduduk maka keadaan pemeluk agama adalah sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini.

²¹ Data Demografi Tahun 2019-2020

Tabel 3. 7
Keadaan Penduduk Desa Taba Teret Menurut Agama Yang Dianut
Tahun 2020.²²

No	Agama	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase %
1	Islam	849 Jiwa	99,5%
2	Kristen Katolik	1 KK/3 Jiwa	0,5%
3	Kristen Protestan	—	—
4	Budha	—	—
5	Hindhu	—	—
6	Konghucu	—	—

Data Agama Desa Taba Teret Tahun 2020

Hal tersebut juga dilator belakangi dengan kepercayaan nenek moyang masyarakat Taba Penanjung yang hanya mengenal kekuatan yang bersifat ghaib, sehingga sulit bagi kepercayaan yang rasional untuk bisa masuk daerah Taba Penanjung ini. Penyebab yang kedua tidak ada campur atau akulturasi budaya Taba Penanjung dengan budaya luar, dari zaman dahulu sampai sekarang Taba Penanjung hanya satu memiliki satu suku yaitu, Rejang. Jadi masyarakat dari dulu sampai sekarang hanya memiliki satu agama yaitu agama Islam.

6. Kebudayaan

Masyarakat Desa Taba Teret terdiri dari suku yaitu, Rejang yang merujuk pada suku asli. Kebudayaan yang masih dijalankan di Desa Taba Teret adalah tradisi ritual tahunan dimana dilaksanakan setelah selesai lebaran idul

²² Wawancara dengan pengurus Masjid Nurul Huda pada Tanggal 04 Maret 2020

fitri yaitu, bakar kemenyan disetiap rumah. Bakar kemenyan itu tradisi suku Rejang , stelah baru membawah makan ke kuburan untuk dido'akan.

Desa Taba Teret merupakan masyarakat yang menetap/asli pribumi, kebiasaan membakar kemenyan dan membawah makan ke kuburan itu adalah kebiasaan masyarakat Rejang. Dengan ada pengaruh Syekh Abdullatif di Desa Taba Teret membawah pengaruh positif bagi masyarakat, baik masyarakat pribumi atau masyarakat pendatang, sehingga kebudayaan Desa Taba Teret bernuansa Islam.²³

B. Kiprah Syekh Abdullatif

1. Kondisi Agama Sebelum dan Sesudah Syekh Abdullatif datang ke Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah 1917-1937

Sebelum kedatangan Syekh Abdullatif masyarakat Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah kehidupan agama masih sangat rendah, mereka sudah mengenal ajaran agama Islam namun masih banyak belum bisa baca Alquran, Hadis, wuduh dengan benar, salat 5 waktu, dan masih banyak masyarakat yang yakin dan percaya sama hal-hal ghoib/mistik, seperti bakar kemenyan, makam keramat, pohon besar, batu besar, gua dan gunung.

Bila masyarakat datang ketempat yang bersipat keramat, mereka membawah sesajen seperti makanan, binatang ternak, buah pisang mas, ubi hitam dan lain-lain, sambil mereka membakar kemenyan mereka memanggil roh-roh nenek moyangnya yang bisa membatu dan menolong

²³ Data dari hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Bapak Kepala Desa Taba Teret Tanggal 13 November 2019. Pukul 09:46 WIB.

mereka. Tujuan mereka memanggil dan medatangi makam-makam keramat adalah meminta kesehatan, kedamaian, kekayaan, dan meminta jabatan. Kalau yang bakar kemenyan pergi kemakam keramat sampai sekarang masi bisa kita temui di desa pedalam, misalnya kematan merigi kelindang kabupaten Bengku Tengah.²⁴

Namun setelah datang Syekh Abdullatif ke Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah kehidupan agama Islam sudah mulai membaik walaupun berlahan, ketaatan kepada Allah SWT, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauh larangan Allah SWT. Sekarang mayoritas masyarakat bisa baca tulis Alquran dan baca yang menghapal hadis, dan masyarakat sudah mulai saling mengingatkan satu sama lainnya.

Masyarakatnya sangat peduli dengan lingkungan sekitar, baik dari segi gotong royong, musibah, acara-acara pernikahan dan acara-acara lainnya.

2. penyebaran agama Islam dan Mengajar Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Tahun 1917-1937.

Akhir tahun 1917 Syekh Abdullatif berangkat ke Bengkulu melewati padang rumput, hutan dan sungai-sungai. Beliau terasa capek melewati Sungai Dingin, lalu beliau berhenti di bawah pohon rindang terus tertidur, ketika bangun tidur ada orang tua duduk di samping nya, terdapat komunikasi yang baik dan nyambung antara keduanya. Lalu

²⁴ Wawancara dengan Andri Pada Tanggal 03 Januari 2020, Pukul:19.12-21.23 WIB.

orang tua tadi mengajak ke rumahnya, tiba di rumah hari sudah sore dan hampir magrib Syekh Abdullatif ditawar untuk menginap.²⁵

Masuk tahun 1931 Syekh Abdullatif mendirikan Rumah Suluk yang dekat air sungai, tujuan mendirikan Rumah Suluk adalah untuk memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah. tahun ini beliau juga mendapat murid sekitar 7 orang namun ada satu orang yang pintar dan cerdas muridnya bernama Abdul Rauf. Setelah beberapa lama Syekh Abdullatif mendidik dan membimbing Abdul Rauf di suruh ibada haji.

Setelah Abdul Rauf balik dari ibadah haji, Syekh mengajak Abdul Rauf mengajar agama Islam dan Tarekat Naqssyabandiyah di Masjid Nurul Iman dan di Rumah Suluk. Dan murid-muridnya lain membantu menerangkan ilmu agama Islam namun belum bisa mengajar Tarekat Naqsyabandiyah. Akhir tahun 1936 Syekh abdullatif mengalami sakit-sakitan. Selama beliau sakit, Mursyid Abdul Rauf mengajar di Rumah Suluk dan di masjid Nurul Iman. Karena dari tahun ketahun muridnya semakin bertambah. Awal hari jum'at tahun 1937 merasakan tidak kuat lagi, beliau langsung berwasiat dan kepada keluarga dan muridnya, "Utamakan agama Islam dari pada dunia dan kalian janji sama saya Tarekat Naqssyabandiyah ini tidak boleh robo oleh siapapun". Setelah beberapa kata beliau bicara kepada keluarga dan muridnya nyawanya perlahan menghilang.

²⁵ Wawancara dengan bapak H.Baha Udin Pada Tanggal 10 Februari 2020. Pukul:19.06-21.00 WIB.

Pada tahun 1937 Tarekat Naqsyabandiyah diajar oleh Mursyid Abdul Rauf sampai tahun 1952.²⁶ Kehidupan beragama masyarakat Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah sebelum datang Syekh Abdullatif masyarakat masih menganut Animisme dan Dinamisme. Namun setelah kedatangan Syekh Abdullatif Desa Taba Teret kabupaten Bengkulu Tengah banyak memberikan pengaruh yang baik, seperti keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Syekh Abdullatif banyak melakukan dakwah/kiprah dilapangan langsung dari pada didalam surau/masjid Nurul Iman.

Pengaruh Syekh Abdullatif tidak hanya dalam agama dan Tarekat Naqsyabandiyah saja, tapi juga mengajak bertani dan berternak dengan ajaran agama Islam. Mengajak masyarakat bersedekah dan berinfak dari harta yang mereka dapat atau panen. Syekh Abdullatif membuka hati masyarakat dari hati yang gelap kehati bersih dan suci.

a. Berdakwah

Syekh Abdullatif dalam menyebarkan agama Islam kemasyarakat disekitarnya, menggunakan metode ceramah dan pendekatan antar keluarga, ceramah di masjid Nurul Iman dan kerumah masyarakat satu persatu dan juga beliau sering mendatangi orang-orang yang lagi berkumpul disuatu tempat. Suatu ketika Syekh Abdullatif mendatangi orang lagi bakar kemenyan di makam keramat, Syekh Abdullatif tidak

²⁶ Wawancara dengan murid Syekh Abdullatif Baha Udin Pada Tanggal 23 Januari 2020, Pukul 07.12-08.34 WIB.

menegur ditempat itu langsung, namun beliau datang kerumahnya malam nanti. Tujuannya agar masyarakat Desa Taba Teret dan sekitar paham dan mengerti tentang agama Islam.

b. Pendidikan

Menurut Syekh Abdullatif pendidikan aspek paling penting dalam kehidupan, pendidikan akan mejadikan seseorang dipandang dengan baik bahwa oleh bangsa dan negara apabila pendidikan kita tinggi. Karena menuntut ilmu agama Islam dan mencari ilmu pengetahuan hal wajib jika kita ingin menjadi orang yang terpandang dimasyarakat. Tujuan Syekh Abdullaif bilang begitu kepada masyarakat agar anak-anak dan pemuda pemudi semangat untuk mencari ilmu agama dan ilmu pengetahuan dan orang tuanya selalu mendukung dan mendo'akan anaknya, demi masa depan bangsa dan negara.

c. Tarekat Naqsyabandiyah

Tujuan utama Syekh Abdullatif adalah mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah, dimana di dalam Tarekat Naqsyabandiyah seseorang bisa sangat yakin dan percaya kepada sang penciptanya. Syekh Abdullatif mengajar Tarekat Naqsyabandiyah di dalam rumahnya atau di dalam rumah yang mau ikut tarekat naqsyabandiyah. karena tidak semua orang bisa ikut Tarekat Naqsyabandiyah hanya orang-orang tertentu saja, sebab itu mengingkut ilmu kebatinan.

Dimana ada beberapa bahasan pokok dalam Tarekat Naqsyabandiyah (mursyid, wasilah dan rabita, wali dan keramat, syafaat,

Ini adalah buku petunjuk/pedoman Pengan mursyid di Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Jika mursyid ingin mengajar Tarekat Naqsyabandiyah dan mengajar orang-orang masuk Rumah Suluk.²⁷

d. Suluk

Syekh Abdullatif mendirikan masjid Nurul Iman dan Rumah Suluk adalah agar masyarakat dekat dengan Allah SWT. Dalam mendirikan Rumah Suluk masyarakat sangat mendukung baik dari segi tenaga dan segi pembangunan.

Tujuan mendirikan Rumah Suluk adalah agar masyarakat bisa lebih mendalam ilmu tarekat naqsyabandiyah, banyak yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah, namun sedikit yang bisa melaksanakan suluk, karena jika mau suluk atau haluwat adalah hati yang bersih dan sudah bertaubat dengan sungguh.

Di dalam ibadah suluk ada yang 60 hari, 40 hari dan 10 hari, karena sesuai dengan tingkatannya. Ibadah suluk sangat baik karena bisa dilihat atau dibuktikan dari iman dan takwahnya. Abdullatif mengajar dari 1917-1937.

e. Bertani dan Berternak

Mayoritas masyarakat sebelum kedatangan Syekh Abdullatif adalah bertani dan berternak, penghasilan masyarakat ada yang melimpah dan ada yang sedikit hasilnya, di dalam masyarakat Desa Taba Teret

²⁷ Wawancara dengan Baha Udin pada tanggal 03 Februari 2020. Pukul 19.00-20.45 WIB.

Kabupaten Bengkulu Tengah kebanyakan berhasil dalam bertani dan berternak, namun ada sebagian orang yang masih miskin, sehingga muncul faktor cemburu dan iri maka masyarakat banyak yang meminta kepada roh nenek moyang nya.²⁸

Dengan kedatangan Syekh Abdullatif masyarakat yang kaya banyak membantu masyarakat yang miskin, Syekh Abdullatif mengarah dan memberi ilmu kepada yang kaya agar selalu berbagi dan berinfak, supaya harta yang kita dapat bisa barokah, nantinya Allah akan membalas dengan surga, Dengan begitu, masyarakat perlahan-lahan menyingkirkan hal-hal yang syirik.

Dengan Kebaikkan hati Syekh Abdullatif dan orang-orang kaya tadi membuat hati masyarakat yang miskin menjadi lulu dan lembut, sehingga Syekh Abdullatif dengan mudah masuk kedalam kehidupan mereka, dengan cepat ilmu yang Syekh Abdullatif jelaskan mereka langsung mendengar dan mengerjakannya.

²⁸ Wawancara dengan Keturunan Syekh Abdullatif Pada Tanggal 20 Desember 2019. Pukul 08.13-09.43 WIB

3. Jejak Peninggalan Syekh Abdullatif

A. Fisik

1. Rumah Suluk



Rumah Suluk ini peninggalan Syekh Abdullatif, hanya ada sedikit –sedikit perubahan baik bentuk dan warna tapi tidak mengubah bentuk arsitekturnya masi aslinya. Rumah Suluk ini dalah tempat orang mendalami ilmu Tarekat Naqsyabandiyah, setiap 10 Ramadhan sampai lebaran haji banyak jamaah mendaftar atau yang masuk Rumah Suluk lebih kurang 2 bulan.

Jama'ah menyadari dari berbagai macam daerah baik Desa Taba Teret dan dari luar, karena Rumah Suluk itu sudah banyak berkembang namun pusatnya di Desa Taba Teret kabupateng Bengkulu Tengah.

Alhamdulillah mursyid dan pengurusnya selalu mengajak jama'ah nya ke jalan yang lebih baik.²⁹

Mursyid dan pengurusnya mengajar dan membina lebih kurang 2 bulan namun, mereka tidak mengharap gaji atau imbalan apaun hanya mereka mengaharap ridha dan rahmat dari Allah SWT semata, walau pun ada yang memberi uang atau makan kepada Mursyid dan pengurus itu dianggap sebagai syadahqa dan infak.

Rumah Suluk ini bisa kita jumpai sampai sekarang di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Masjid Nurul Iman



Masjid Nurul Iman juga peninggalan Syekh Abdullatif, yang di urus oleh murid-murid dan keturunannya. Dari segi arsitek nya sudah banyak dirubah oleh pengurusnya, baik dari warna dan perluasan masjid nya, maksudnya adalah masjid diperbesarkan oleh oleh pengurusnya.

²⁹ Wawancara dengan Nuril Syamsiyah, Pada Tanggal 09 Desember 2019. Pukul 10.15-11.00 WIB.

Dari pembangunan dari tahun ketahun terus berubah karena kemajuan zaman dan teknologi. Namun, bentuk aslinya masih tetap karena ingin mengah kepada masyarakat ini adalah peninggalan Syekh Abdullatif.³⁰

3. Makam



Makam Syekh Abdullatif di pemakaman umum, dimana di samping kanan dan kirinya adalah makam Istri dan anak-anaknya. Beliau dimakan di pemakaman umum agar supaya masyarakat bisa dengan mudah berziarah ke makam Syekh Abdullatif dan makam keluarganya.

Banyak masyarakat berziarah ke makam Syekh abdullatif, karena masyarakat meminta syafaat dan ridha, teruma pengikut Tarekat Naqsyabandiyah. Setelah mereka mengah tarekat dan masuk Rumah Suluk, mereka pasti ziarah ke makam Syekh Abdullatif.³¹

³⁰ Wawancara dengan Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Taba Teret Pada Tanggal 05 Februari 2010. Pukul 12.00-13.13 WIB.

³¹Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Sofyan Sori S.Ip Pada Tanggal 27 Januari 2020, Pukul:09.05-10.45 WIB.

B. Non-Fisik

1. Tarekat Naqsyabandiyah

Dari sejak meninggalnya Syekh Abdullatif sampai sekarang, Tarekat Naqsyabandiyah dan Rumah suluk masi bisa kita saksikan di Desa Taba Teret Kecamatan Taba penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937, sekarang dipimpin oleh Mursyid Ujang Ali Fermady.

2. Tradisi Suluk

Suluk yang berarti menempuh jalan menuju kepada Allah SWT, suluk juga disebut khalwat, yaitu berada ditempat yang sunyi, sepi agar dapat beribadah dengan khusuk dan sempurna. Suluk ini juga disebut iktikaf. Seseorang yang melaksanakan suluk dimana salik orang suluk beriktikaf di masjid atau surau, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW atau Slafu Shaleh. Masa suluk dilaksanakan 10 hari, 20 hari atau 40 hari. Orang yang melaksanakan itu wajib di bawah pimpinan seorang yang makrifat, dalam hal ini adalah syekh/mursyid.

- Persiapan Suluk

Seorang yang akan melaksanakan suluk, harus siap fisik dan mental. Secara fisik orang yng akan harus menyelesaikan dahulu segala urusan duniawinya, misalnya membayar utang piutangnya kalau dia berhutang,

menyerahkan kegiatan usahanya kepada orang lain, minta maaf kepada orang tua, sanak family dan handal taulan, zikrul maut (ingat kepada mati). Jadi kalau ingat kepada mati, dia harus melupakan dan menyelesaikan segala urusan dunianya terlebih dahulu. Kalau anak minta izin orang tuanya, bila istri minta izin suaminya dan seterusnya.

-Syarat Suluk

Berniat ikhlas, tidak riya dan sum'an lahir batin. Mohon ijin dan do'a dari syekh mursyid, dan seorang salik tidak memasuki Rumah Suluk sebelum ada ijin dari syekh selama dia dalam pengawasan dan pendidikan. 'Uzlah (mengasing diri) membiasakan jaga malam, lapar dan berzikir sebelum suluk. Melangkah dengan kaki kanan pada waktu masuk Rumah Suluk. Berkekalan wudhu atau senantiasa berwudhu. Jangan berangan-angan untuk memperoleh keramat. Jangan menyandarkan punggungnya ke dinding. Senantiasa menghindari mursyid. Diam, tidak berkata-kata kecuali berzikir atau terpaksa mengatakan sesuatu yang ada kaitan dengan masalah syari'at.³²

-Zikrullah

Orang dalam suluk hidup dan hidupnya harus bernilai ibadah dan tidak boleh padanya yang bernilai sia-sia.

³² Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 249-251.

Karena itu ibadah-ibadah yang dilakukan baik yang wajib maupun yang sunnah, sama saja dengan ibadah yang dilakukan orang-orang yang tidak suluk, sesuai dengan syariat.³³

3. Murid Syekh Abdullatif

- a. Mursyid Abdul Rauf (1937-1952)
- b. Mursyid Muhammad Usman (1954-1967)
- c. Mursyid Ahmad Nawawi (1967-2004)
- d. Mursyid Ujang Ali Fermady (2004-2020)

4. Metode Dakwah Syekh Abdullatif

a. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang dimanfaatkan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *snowballing*, yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan, data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi).³⁴ Setelah menemukan topik yang menjadi garapan, maka peneliti akan mencari tau tentang siapa saja yang akan dijadikan sumber informan. Sebelum melakukan penelitian penulis sudah melakukan survey awal kelokasi penelitian, tujuan untuk mengetahui bagaimana

³³ Kadirun Yahya, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, hlm 257-258.

³⁴ Endras Suardi, *Metodologi Penelitian Budaya* (Yogyakarta:Gajah Mada University Pres, 2012). Hlm 239

lokasi yang akan diteliti dan bagaimana perkembangan Tarekat Naqsybandiyah, serta mencari keturunan dan murid tokoh yang akan penulis teliti.

Informan penelitian, terdiri dari tokoh yang dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti telah berupaya mencari informan kunci dari keturunan, kerabat, kolegan, (sejawat) mursyid atau murid.

TABEL 1. 1

DATA PROFIL INFORMAN WAWANCARA

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Syekh Ujang Ali Permady	48 tahun	Murid /Mursyid pimpinan tarekat naqsybandiyah tahun 2004-2019
2	Khalifah Andri	51 tahun	Murid Syekh Abdullatif
3	Halidi	55 Tahun	Murid/pengurus jama'ah Rumah Suluk, tarekat naqsybandiyah
4	H.Baha Udin	60 Tahun	Murid dari Syekh Abdullatif
5	Ujang Ibnu	43 Tahun	Murid dari Syekh Abdullatif
6	Ummi Siti Rahma Yani	64 Tahun	Keturunan dari Syekh Abdullatif
7	Sopyansori, S.IP	52 Tahun	Kepalah Desa Taba Teret
8	Nuril Syamsiyah	68 Tahun	Keturunan Syekh Abdullatif
9	Intan Puspita Surbahri	26 Tahun	Sekretaris Desa Taba Teret

b. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani *Heuriskein* artinya memperoleh.³⁵ Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heurisch* yang artinya *to invite discover* (menemukan, mengumpulkan). Heuristik merupakan tahap pengumpulan informasi dan keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai sejarah yang ditulis. Adapun pengertian heuristik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan dan mengumpulkan sumber.³⁶ Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.³⁷

Dalam penelitian ini dua sumber yaitu, sumber primer dan data sekunder.

3. Sumber primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian diambil langsung dari penelitian lapangan dari sumber pertanyaan.³⁸ Sedangkan menurut Mursyid, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa ini dengan mata kepala sendiri. Sehingga dapat mungkin dikumpulkan dari beberapa bukti sejarah yang ada di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Serta mempunyai bukti-bukti sejarah, penelitian ini sumber

³⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta; Logos Wacan Ilmu, 199), hlm 55

³⁶ Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta : Prenada Media: 2014), hlm 219

³⁷ Badri Yatim, *Histeriografi Islam* (Jakarta: Logos Wacan Ilmu: 1997), hlm 1

³⁸ Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selemba, Humanika, 2012), hlm 131

utamanya dari buku autobiografi tokoh yang diteliti. Dan informasi sekunder, sedangkan sejarah primernya berupa Rumah Suluk.³⁹

4. Sumber sekunder adalah tulisan-tulisan yang berdasarkan sumber-sumber pertama.⁴⁰ Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam histeriografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya juga merujuk pula pada sumber-sumber sekunder. Hampir semua tulisan ilmiah yang di terbitkan sekarang adalah sumber sekunder lainnya. Sumber sekunder biasa mengandung laporan peristiwa pada masa lampau berikut generalisasi, analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap peristiwa itu. Masih dalam pengumpulan data, observasi lapangan dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan keturunan dan Murid Syekh Abdullatif, tokoh-tokoh agama masyarakat di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh agama dan wawancara dengan keturunan dan Muridnya Syekh Abdullatif yang banyak mengetahui tentang bagaimana kehidupan tokoh ini pada zaman dahulu. Metode sejarah lisan ini dipergunakan sebagai metode pelengkap terhadap bahan dokumenter.⁴¹ Di samping itu, untuk melengkapi data dokumenter juga dilakukan pengamatan, terutama mengenai lokasi pusat penyebaran dan juga tempat tinggal Syekh

³⁹ Lohanda Mona, *Membaca Sumber Menulis Sejarah* (Yogyakarta, Ombak:2011), hlm 3

⁴⁰ Sjamsuddin Helius, *Metode Sejarah* (yogyakarta, Ombak:2007), hlm 106

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Pejarah*, hlm.92

Abdullatif dan tempat makamnya di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah.

c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik Sumber ialah Proses penyeleksian atau penyuntingan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan.⁴² Seorang sejarawan harus memilah dan memilih sumber yang factual dan orisinal agar dapat dipertanggung jawabkan dalam penulisan sejarah nantinya. Dalam Kritik Sumber ini terdapat dua macam, yakni kritik eksternal yang dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (ototisitas) dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan keshahihan sumber (kredibilitas).⁴³

d. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi Sejarah ialah menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan penjelasan dari beberapa informan atau sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang terdapat beragam penjelasan informasi informan/sumber-sumber sejarah dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran.

⁴² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi:2014*, Bandung: Pustaka Setia), hlm 101.

Interpretasi sering juga dapat dengan analisis sejarah,⁴⁴ Sedangkan interpretasi itu, sendiri berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan penafsiran (*an explanation given by interpreter*).⁴⁵ Teori yang digunakan dalam interpretasi penelitian ini menggunakan teori peranan yang jenius dan pahlawan yang dikemukakan Murtadha Muntachari, oleh karena itu teori ini yang akan menulis gunakan untuk menganalisa peran seorang tokoh yang bernama Syekh Abdullatif dalam mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret, Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 185-1937.

e. Historiografi

Historiografi berasal dari *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah ini adalah historiografi yang merupakan rekonstruksi imajinatif atau cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan) Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya yang berada dengan sistematika dan biasa berbicara masalah kontemporer.⁴⁶

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm73

⁴⁵ Dien Majid, Johan Wahyudhi, *Ilmu Sebuah pengantar*, hlm 241

⁴⁶ Abdurrahman Dudung, *Metode Penulisan Sejarah Islam*, hlm 120.

Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri dari tiga bagian: (1) pengantar (2) hasil penelitian (3) simpulan.⁴⁷

5. Respon atau Pandangan Masyarakat Terhadap Syekh Abdullatif

Setelah wafatnya Syekh Abdullatif, masyarakat di Desa Taba Teret merasakan kehilangan seorang Syekh Tarekat Naqsyabandiyah sekaligus sebagai tokoh masyarakat yang sangat disegani dan dihormati, karena beliau adalah seorang tokoh agama didalam kehidupan. Baik dari masalah agama, masalah sosial kemasyarakatan politik dan dakwah serta kepemimpinan beliau boleh diikuti contohnya oleh penerus bangsa baik di Desa Taba Teret dan masyarakat luar.

Pandangan masyarakat terhadap beliau adalah beliau begitu bisa mengambil hati dan perhatian masyarakat dan masyarakat pun nyaman dan bahagia jika beliau yang memberi arahan dan masukan, sehingga hubungan mereka seperti kakak dengan adek-adeknya. Beliau sangat memperhatikan apa mau masyarakatnya, baik kehidupan jasmani dan kehidupan rohaniannya. Apabilah beliau melihat masyarakat ada sedang susah kehidupannya, beliau langsung membantu dan menolongnya, jika ada masyarakat yang sakit atau musibah beliau langsung ke rumahnya.

Beliau adalah tempat masyarakat bertanya dan sekaligus sebagai tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat yang baik dan bijaksana.⁴⁸

⁴⁷ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 69

⁴⁸ Data Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Taba Teret Pada Pukul 16.00-17.25 WIB Tanggal 23 Novembar 2019

C. Analisa Tentang Syekh Abdullatif

Sejarah nusantara tidak terlepas dari peran ulama dan kaum muslim, melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama. Ulama pun menjadi komponen yang turut membentuk dan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Seseorang disebut ulama apabila ia mendalami ilmu agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah secara mantap, serta mempraktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Dalam lintasan sejarah nusantara, ulama menempati posisi penting dalam pembinaan moral dan ahlak masyarakat.

Begitu juga tokoh ulama Syekh Abdullatif yang dibahas dalam penelitian ini peran cukup penting dalam masyarakat, terbukti dari awal Syekh Abdullatif menuntut ilmu agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah sama guru lebih kurang 10 tahun di Desa Padang Pariman tana kelahirannya dan terus melanjutkan ke Mekkah selama 3 tahun dan Madinah selama 4 tahun, setela pulang dari Madinah beliau langsung ke tana kelahiran, lalu beliau menyebarkan atau mengembangkan ilmu agama Islam dan Tarekat Naqsyabandiyah di Bengkulu Tengah.

Menuntut ilmu dan pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan sekil dan potensi sehingga bisa hidup layak di tengah-tengah masyarakat, baik secara pribadi maupun masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak-anak yang mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral. Selain Syekh Abdullatif memberikan

pendidikan murut ajaran agama Islam kepada masyarakat, beliau juga menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya. Dimana sejak tahun 1917-1937 masyarakat berlindung kepada beliau dari bahaya, musiba dan hal-hal yang berkaitan dengan ghaib.

Setelah Syekh Abdullatif wafat masyarakat banyak ziarah ke makamnya. Masyarakat berdoa dan meminta syafaat, karena makam Syekh Abdullatif di anggap keramat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:.

Syekh Abdullatif berasal dari Padang Pariaman (Sumatera Barat), dan beliau adalah orang pertama kali yang mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1917-1937.

Kiprah dan Kontribusi Syekh Abdullatif di Desa Taba Teret dari tahun 1917-1937 adalah sebagai berikut : **(a)**. Berdakwah, beliau menggunakan metode ceramah dan pendekatan antar keluarga. **(b)**. Pendidikan, beliau mendidik anak-anak serta mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat Desa Taba Teret. **(c)**. Tarekat Naqsyabandiyah, beliau adalah syekh/ mursyid Tarekat Naqsyabandiyah dari Tahun 1917-1937. **(d)**. Rumah Suluk, beliau adalah pendiri pertama Rumah Suluk di Desa Taba Teret tahun 1917 sekarang. **(e)**. Berternak dan Bertani, beliau adalah salah satu tokoh masyarakat sehingga bisa mengajak, memelihara dan mengolah pertanian dan perternakan dengan benar.

Jejak peninggalan Syekh Abdullatif antara lain :

Fisik (a). Rumah Suluk adalah bukti peninggalan Syekh Abdullatif, sekaligus sebagai tempat memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah. **(b).** Masjid adalah bukti peninggalan Syekh Abdullatif Contohnya (mengajar anak-anak dan orang tua dalam baca tulis Alquran, fikih, aqidah, ahlak, dan adab). **(c).** Makam, Syekh Abdullatif di makamkan di TPU umum Desa Taba Teret kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah, bisa kita kunjungi sampai sekarang.

Non-Fisik (a) Tarekat Naqsyabandiyah **(b)** Tradisi Suluk **(c)** Murid Syekh Abdullatif dari sejak meninggal sampai sekarang.

Umur Syekh Abdullatif mulai tua dan enggak sanggup pergi kemana-mana sehingga beliau wafat awal tahun 1937, Setelah beliau wafat Mursyid Abdul Rauf la meneruskannya. Maka sejak 1937-1952 Mursyid Abdul Rauf la yang mengajarkan kepada masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Agar masyarakat Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah lebih memperdalam/teknik untuk menuntut ilmu tarekat naqsyabandiyah.
2. Agar Tarekat Naqsyabandiyah dan Rumah Suluk di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dipublikasikan, biar masyarakat luar bisa juga belajar ilmu Tarekat Naqsyabandiyah.

3. Agar hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama masyarakat Bengkulu Tengah dan seluruh masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodelogi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- . 2008 *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak, Menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, Jakarta: Putaka Nasional.
- Al-Sulami Abu, Abdirrahman. 2007, *Tasawuf, Buat yang pengen tau*, Jakarta, Erlangga.
- Aqaib, Kharisudin. 2000. *Al-Hikmah memahami Tarekat Naqsyabandiyah* .Surabya: Dunia Ilmu.
- Daradiat, Zakiah. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Djama, Amin. 2002. *Cipita Seleka dan Aliran-Aliran Sempalan Imam di Indonesia*. Jakarta: LPPI.
- Farid, Ahmad. 2016, *Zuhud dan Kelembutan Hati* ,Kota Depok, Pustaka Khazanah Fawa'ID
- Fathurahman, Qadri. 2010. *Sejarah Pemikiran Islam*. Dirasatul Firaq. Jakarta: Komunitas Muslim.
- Ghafur Abdul, Waryono. 2005. *Tafsir Sosial*, Yogyakarta, Pustaka eLSAQ
- Harahap, Syahrin. 2011, *Metode Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 43
- Haryono, 1995 *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* , Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selemba. Humanika.
- Huda, Nur. 2007, *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Alfabeta
- Lohanda, Mona. 2011. *Membaca Sumber Menuli Sejarah*. Yogyakarta: penerbiat Ombak.
- Madjid Daien. 2014. *Ilmu sejarah sebuah pengantar*, Jakarata : Prenada Media.
- Musofa Abas, Ahmad. 2016. *Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M. Tsaqofah dan Tarik*. *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Isalam*. IAIN Bengkulu.

- Nuguib, Muhammad. 1997. *The Mysticism Of Hamzah Fansuri*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nur, Djamaan 2004, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, Bengkulu, USU Press.
- Said, Fuad. 2005. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* , Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Shultahni El-Lebay, Mawardi. 2018, *Zikir dan Do'a Dalam Kesibukan, Membawa Umat Suapaya Sukses dan Selamat* .TT,TP.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metode sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suardi, Endras. 2012. *Metodologi Penelitian Budaya*. Yogyakarta:Gajah Mada University Pres.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Penelitian "Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulasman. 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah. Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia
- . 2009. *Pangkal Kekeliruan Golongan Sesat*. Jakarta: Pustaka Nahi Munkar, Cet, ke-I.
- Supadie Ahmad, Didiek. 2012, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grapindo Perseda.
- Susanto, Darwin. 2010, *Menyimak Misteri Bengkulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutopo Hadi, Ari es. 2010, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: Kecana Prenada Media.
- Thabathaba'I Sayyid, Muhmaad. 1992. *Inilah Islam*, Jakarta, Pustaka Hidayah.
- Yahya, kadirun. 2004. *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*. Yogyakarta: Paramida.
- Yatim, Badri. 1997, *Histeriografi Islam*, Jakarta: Logos Wacan Ilmu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Wawancara dengan Nuril Syamsiyah pada tanggal 09 Desember tahun 2019



Wawancara dengan halidi pada tanggal 17 Februari tahun 2020



Makan Syekh Abdullatif di makamkan di TPU Umum Desa Taba Teret



Rumah Suluk



Masjid Nurul Iman



Wawancara dengan bapak Baha Udin pada tanggal 10 Februari 2020



Wawancara dengan perangkat Desa Taba Teret pada tanggal 12 Februari tahun 2020



Wawancara dengan Ujang Ibu pada tanggal 31 Desember tahun 2019



Wawancara dengan bapak Kepala Desa Taba Teret Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 15 Januari tahun2020



Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah



Wawancara dengan pemimpin/Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah pada tanggal 30 Desember tahun 2019.



Wawancara dengan Sekretaris Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 23 Desember Tahun 2020



Wawancara dengan orang baru masuk Rumah Suluk Tahun 2019.



Wawancara dengan Pengurus Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret tahun 2019.



Acara Perjamuan Yang Ke 40 Hari tahun 2019.